

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
HOME INDUSTRY TAHU DI DESA LANDSBAW, KECAMATAN
GISTING, KABUPATEN TANGGAMUS**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

**AFRIYANI
NPM : 1341020062**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
HOME INDUSTRY TAHU DI DESA LANDSBAW, KECAMATAN
GISTING, KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

AFRIYANI
NPM : 1341020062

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M.Ag
Pembimbing II : Drs. M. Saifuddin, M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas X SMAN 8 Bandar Lampung

**Oleh :
Maya Astriani**

Dunia pendidikan selalu melakukan pembaharuan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa, oleh karena itu dibutuhkan peserta didik yang mampu dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang ada, oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis nilai-nilai keislaman. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk berfikir kritis, sistematis, logis, dan analisis yang diselipkan dengan nilai-nilai keislaman sehingga membuat peserta didik tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model inkuiri berbasis nilai-nilai keislaman terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Eksperimen*. Desain yang digunakan adalah *posttest-only control design*. Sampel penelitian diambil menggunakan *cluster random sampling*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data berupa tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah tes essay untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data menggunakan analisis statistik dengan uji normalitas, homogenitas, dan uji t.

Hasil penelitian dengan menggunakan tes formatif menunjukkan rata-rata nilai kelas eksperimen yaitu 78,53 dan rata-rata nilai kelas kontrol yaitu 71,96. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen yang menggunakan model inkuiri terbimbing berbasis nilai-nilai keislaman lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model *direct instruction*. Hasil uji t diketahui T_{hitung} yaitu 2.807 dan T_{tabel} yaitu 2.00. ternyata $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ yaitu $2.807 \geq 2.00$, karena T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran Inkuiri terbimbing berbasis nilai-nilai keislaman terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas X SMAN 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Model Inkuiri Terbimbing, Nilai-Nilai Keislaman, Kemampuan Pemecahan Masalah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Nilai-Nilai
Keislaman Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah
Peserta Didik Kelas X SMAN 8 Bandar Lampung.
Nama : Maya Astriani
NPM : 1311060203
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A
NIP. 1955071019 8503 1 003

Pembimbing II

Laila Puspita, M.Pd
NIP. 19871219 201503 2 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Biologi

Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd
NIP. 19840228 200604 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas X Sman 8 Bandar Lampung**, disusun oleh : **Maya Astriani, NPM : 1311060203**, Jurusan : Pendidikan Biologi, diujikan dalam siding munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Kamis, 28 Desember 2017.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd

Sekretaris : Nukhbatul Bidayati Haka, M.Pd

Penguji Utama : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Penguji Kedua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A

Pembimbing : Laila Puspita, M.Pd

Dekan,
Tarbiyah dan Keguruan,

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608 10198703 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afriyani

NPM :1341020062

Jurusan :Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Bandar Lampung, November 2017

Yang menyatakan

Materai
6000

Afriyani
NPM.1341020062

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ
وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “... sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’d:11)¹

“Mulailah dari apa yang kita tahu, dan bangunlah dengan apa yang kita punya” (Lao Tse)

250 ¹ Dapartemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung:Syamil Qur'an, 2010), h.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Orang tuaku tercinta Pujiono dan Saimah atas segala doa dan perjuangannya demi tercapainya keberhasilan studiku, yang tidak pernah kenal lelah untuk membahagiakanku.
2. Adik-adikku Shinta Rahmawati dan Aqila Zaida Ramadhani yang menjadi tempat bermain dikala penat.
3. Kakek nenek, bulek-bulek, om-om, dan seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan, do'a, bantuan dan motivasi, selama ini hingga selesai skripsi ini.
4. Kepada Saudara A. Fatriansyah, atas setiap doa dan dukungan serta yang selalu memberikan motivasi, semangat demi keberhasilanku.
5. Bapak dan ibu (Guru dan Dosen) yang selalu mengajarkan berbagai ilmu dengan ikhlas, semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermanfaat serta menjadi amal jariyah bapak dan ibu semua.
6. Teman-teman seperjuanganku, keluarga besar PMI A dan PMI B yang tidak bisa disebutkan semuanya, khususnya paslur sahabatku tercinta Ervi Riarizki, Suprihatin, Anjungan Aprita, Yayang Septiana Sari, Rudi Setiawan, Kurniawan M Nur, M.Yunanda Iswan, Wahyudi Agus Thias dan Triatmoko

yang selalu memberikan support dan selalu memotivasi hingga selesai skripsi ini.

7. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Afriyani, dilahirkan di Desa Gisting Permai Blok 28, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 16 April 1995. Anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Pujiono dan Ibu Saimah. Alhamdulillah Allah telah menitipkan putri-putri kepada pasangan tersebut, mereka bernama Afriyani, Sinta Rahma Wati, Aqila Zaida Ramadhani. Adapun pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah :

1. SD N 3 Gisting Permai Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, lulus pada tahun 2007.
2. MTs Mathlaul Anwar Landsbaw, Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, lulus pada tahun 2010.
3. STM Bhakti Utama Bandar Lampung, lulus pada tahun 2013.
4. Mulai tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikannya ke program S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Selain sebagai mahasiswa penulis juga menggali dan mengembangkan potensinya di lembaga organisasi baik intra maupun ekstra kampus, adapun organisasi yang pernah penulis ikuti adalah:

1. Unit Kegiatan Mahasiswa Koperasi Mahasiswa (KOPMA) pada tahun 2013 sebagai anggota
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) tahun 2013-2014 sebagai anggota

3. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2013 sebagai anggota.

Pelatihan yang pernah diikuti :

1. Pelatihan pembuatan pupuk HMJ PMI tahun 2013
2. Pelatihan motivator HMJ PMI tahun 2013
3. Pelatihan diskusi publik PMII di Fakultas Ushuludin tahun 2013
4. Pelatihan menggali potensi ide bisnis tahun 2013
5. Pelatihan mediasi konflik mahasiswa jurusan PMI tahun 2015



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas kuasa dan ridha-Nya jualah skripsi ini dapat penulis selesaikan. Adapun penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan
2. Bapak Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Ibu Mardiyah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan.
3. Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. M. Saifuddin, M.Pd selaku Pembimbing II atas bimbingan, arahan dan saran kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu kepada penulis.
5. Seluruh pengusaha *home industry* tahu Desa Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus dan Pembina UKM dari Diskoperindag Kabupaten Tanggamus atas bantuan data, kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk melakukan penelitian.

6. Perpustakaan IAIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Daerah Propinsi Lampung atas diperkenankannya penulis meminjam buku-buku literature yang penulis butuhkan.
7. Semua pihak yang turut serta membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga atas bantuan dan jerih payah dari semua pihak menjadi satu catatan ibadah di sisi Allah SWT amin yaa Robbal'alam.

Bandar Lampung, 2017

Penulis

Afriyani



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
F. Metode Penelitian.....	13
 BAB II PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI HOME INDUSTRY	
A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	23
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	23
2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	28
3. Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	30
4. Strategi dan Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	31
5. Indikator keberhasilan suatu proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	34
B. Home Industry Tahu.....	35
1. Pengertian <i>Home Industry</i>	35

2. Landasan Hukum <i>Home Industry</i>	37
3. Tujuan Dan Manfaat <i>Home Industry</i>	37
4. Karakteristik <i>Home Industry</i>	39
5. Jenis <i>Home Industry</i>	40
6. Menejemen Dalam <i>Home Industry</i>	40
7. Kelemahan - Kelemahan <i>Home Industry</i>	45

C. TEORI PERTUKARAN SOSIAL	46
---	----

BAB III GAMBARAN UMUM DESA LANDSBAW DAN USAHA *HOME INDUSTRY* TAHU DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Gambaran Umum Desa Desa Landsbaw	54
1. Sejarah Singkat Perkembangan Masyarakat Desa Landsbaw	55
2. Monografi Desa Landsbaw	56
a. Letak Geografis dan Demografis.....	56
b. Kondisi Sosial Ekonomi	60
c. Kondisi Sosial Keagamaan.....	63
d. Struktur Organisasi Desa Landsbaw.....	64
B. Kegiatan <i>Home Industri</i> Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat	68
1. Sejarah Kegiatan <i>Home Industri</i> Tahu	68
2. Kegiatan <i>Home Industri</i> Tahu	69
a. Sumber Daya Manusia.....	70
b. Permodalan.....	70
c. Pengadaan Alat.....	71
d. Pengadaan Bahan.....	71
e. Proses Pembuatan Tahu.....	72
f. Pemasaran.....	76
3. Faktor Penghambat Pada <i>Home Industri</i> Tahu Di Desa Landbaw	78

C. Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui <i>Home Industry</i> Tahu.....	79
BAB IV PENGARUH <i>HOME INDUSTRI</i> DALAM PENINGKATAN EKONOMI SERTA MENCIPTAKAN LOWONGAN KERJA	
Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui <i>Home industry</i> Tahu.....	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1. Table. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	57
2. Table. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	58
3. Tabel. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	59
4. Tabel. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis.....	60
5. Tabel. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok.....	60
6. Table. 6 Jumlah Modal Bahan – Bahan Pembutan Tahu.....	70
7. Table. 7 Alat - alat Produksi Tahu.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Nama-Nama Sempel
3. SK Judul
4. Surat Perubahan Keterangan Judul
5. Surat Hadir Munaqosah
6. Kartu Konsultasi
7. Surat Keterangan Survey Dari Desa
8. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar.1 Kegiatan Produksi Tahu
2. Gambar.2 Kegiatan Produksi Tahu



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara langsung maksud dari judul yang penulis teliti, yaitu: PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI *HOME INDUSTRY* TAHU DI DESA LANDBAW, KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS, maka penulis akan menjelaskan dari judul yang penulis teliti, untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul. Adapun beberapa hal yang harus dijelaskan ialah :

Pemberdayaan atau pemberi kekuasaan (*empowerment*), berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkannya pendapatannyadan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹

Menurut Ginanjar Kartasasmita pemberdayaan itu suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h. 57-58

mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.²

Jadi, yang dimaksud pemberdayaan adalah upaya untuk mengembangkan potensi yang ada di masyarakat, sehingga dapat memberikan perubahan terhadap masyarakat baik dalam segi ekonomi maupun sosial.

Ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara swadaya mengelola sumber daya apa saja yang dapat dikuasai dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan keluarga.³

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.⁴

² Ginanjar Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996), h. 145

³ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), h. 1

⁴ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, dalam Naskah No. 20, Juni-Juli 2000. h. 3

Dalam hal ini, yang menjadi fasilitator atau pemberdaya adalah Bapak Kasim. Pak Kasim melakukan pelatihan kepada pengusaha industri tahu dengan tujuan untuk memberikan daya, kekuatan, kemandirian, serta meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

Industry ialah bagian dari sebuah proses yang mengelola bahan mentah menjadi bahan baku, atau bahan baku menjadi barang jadi sehingga menjadi suatu barang yang bernilai bagi masyarakat luas.⁵ *Home Industry* adalah rumah usaha produk barang ataupun perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis usaha ekonomi ini dipusatkan di rumah.⁶ Yang dimaksud dengan *home industry* dalam penelitian ini adalah usaha pembuatan tahu di Desa Landbaw.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Tahu Di Desa Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus” ialah suatu upaya untuk memperkuat keahlian, keterampilan, pengetahuan, dan informasi, melalui usaha kecil (*home industry*) tahu, yang dilakukan oleh pemberdaya kepada yang diberdayakan, yaitu para pelaku *home industry* / pengusaha tahu di Desa Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, dengan tujuan

⁵ Seputar pengetahuan “14 Pengertian Industri Menurut Para Ahli Terlengkap” (Online) tersedia di: www.seputarpengertian.com/2015/05/04-pengertian-industri-menurut-para-ahli-terlengkap.html (19 Mei 2015)

⁶ *Ibid*,

mengembangkan usaha dan meningkatkan taraf hidup dalam bidang ekonomi sehingga membuat harapan agar dapat memiliki kehidupan yang sejahtera.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu program untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, yang bertujuan untuk memotivasi agar masyarakat memiliki kemandirian, kesadaran dan meningkatkan mutu perekonomian masyarakat.
2. Karena *home industry* merupakan salah satu cara untuk dapat mengembangkan ekonomi keluarga dan sekaligus menciptakan lapangan kerja, dengan demikian *home industry* secara tidak langsung dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran.
3. Penulis menganggap penelitian ini relevan dalam rangka pengembangan keilmuan pada fakultas dakwah jurusan pengembangan masyarakat islam, sebab penelitian ini berusaha untuk mengkaji tentang suatu pemberdayaan ekonomi masyarakat.
4. Penelitian ini dapat dilakukan sesuai waktu yang direncanakan karena tersedianya data, waktu, sarana yang menunjang dan tempat

yang bisa dijangkau oleh peneliti, karena demi kelancaran dalam proses penelitian.

C. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang adalah salah satu negara yang tergabung dalam kelompok negara-negara Asia Tenggara (Association South East of Asian Nation) adalah negara yang dalam tingkat perkembangan ekonominya belum begitu mapan. Bahkan para ahli ekonomi mengatakan, negara Indonesia sebagai salah satu negara anggota ASEAN dalam tingkat persaingan ekonomi masih ketinggalan banyak jika dibandingkan dengan negara anggota ASEAN yang lain.

Ekonomi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring berkembangnya zaman, tentu kebutuhan terhadap manusia bertambah, oleh karena itu ekonomi secara terus-menerus mengalami pertumbuhan dan perubahan. Perubahan yang secara umum terjadi pada perekonomian yang dialami suatu negara seperti inflasi, pengangguran, kesempatan kerja, hasil produksi, dan sebagainya. Perubahan tersebut mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Kondisi ekonomi masyarakat di zaman sekarang sedang dalam keadaan krisis ekonomi.

Terjadinya krisis ekonomi mengacu pada perubahan drastis pada perekonomian. Perubahan ekonomi yang terjadi secara cepat tersebut

mengarah pada turunnya nilai tukar mata uang dan harga kebutuhan pokok yang semakin tinggi. Kondisi perekonomian Indonesia telah menimbulkan berbagai problem sosial yang kompleks, misalnya timbulnya tingkat pengangguran tinggi, bertambahnya angka kemiskinan, produktivitas dan kualitas tenaga kerja yang rendah.

Kemiskinan merupakan isu sentral yang telah berkembang di Indonesia, kemiskinan sesungguhnya merupakan suatu kondisi yang ditolak oleh manusia, tetapi kenyataanya sulit untuk dihindarkan. Terbukti kurang lebih 900 juta penduduk dunia adalah miskin, mereka menggantungkan hidup dengan kurang dari 1\$ setiap hari, mereka tinggal di Asia dan di Afrika. Satu dari tiga orang Asia adalah miskin. Kondisi kemiskinan sebagaimana diilustrasikan oleh data tersebut sangat menggelisahkan.⁷

Salah satu upaya dalam mengurangi kesenjangan, dapat dilakukan dengan memulai program pembangunan daerah. Tujuan akhir program ini adalah menghilangkan kemiskinan dan menciptakan pemerataan laju pertumbuhan antar daerah, yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing daerah. Ruang lingkup pembangunan daerah meliputi semua kegiatan pembangunan sektoral, regional, dan khusus yang berlangsung di daerah, baik yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat. Tujuannya adalah menggalakan prakasa dan peran masyarakat, meningkatkan pedayagunaan

⁷ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2004), h.3.

potensi daerah, meningkatkan dan menyerasikan pertumbuhan antar daerah, serta mempercepat pertumbuhan daerah yang masih tertinggal. Adanya industri kecil atau *home industry* dipedesaan dipandang mampu meningkatkan produksi pangan ataupun barang-barang serta dapat mengatasi masalah kesempatan kerja yang semakin sempit.

Home industry adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. Pengertian usaha kecil secara jelas dicantumkan dalam UU No.9 Tahun 1995 yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.⁸

Home industry banyak digeluti dan dikembangkan diberbagai daerah, bahkan banyak di jumpai di setiap kota/desa. Di Indonesia sendiri jumlah *home industry* adalah sekitar 19,3% dari jumlah total penduduk dewasa. Bahkan *home industry* di kabupaten Lampung Tengah, Lampung dijadikan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemerintah Lampung Tengah mendorong kehidupan ekonomi masyarakat dengan memberdayakan masyarakatnya, dengan melibatkan masyarakat dalam pembangunan

⁸ Ase Satria, "Materi Ekonomi: Teori Industri Menurut Para Ahli Dan Pengelompokannya" (On-Line) Tersedia Di: Www.Materibelajar.Id/2015/12/Materi-Ekonomi-Teori-Industri-Menurut.Html?M=1. Diakses pada bulan Desember 2015

ekonomi.⁹ Berdasarkan temuan peneliti The Fajar Institute Of Pro Otonomi (FIPO), pembinaan pembangunan *home industry* menjadi terobosan pemerintah. Kebijakan tersebut menuai respons positif dari berbagai pihak termasuk masyarakat.¹⁰

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri, ataupun salah satu keluarga yang berdomisili ditempat tinggal itu dengan mengajak beberapa orang sebagai karyawannya. Pelaku *home industry* dapat menggabungkan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) menjadi bermanfaat. Meskipun kegiatan ekonomi ini tidak terlalu besar, namun dapat berpengaruh pada peningkatan perekonomian keluarga dan secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun orang-orang dikampung halamannya. Dengan begitu usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran, karena terciptanya lapangan pekerjaan yang tentu dapat membantu perekonomian masyarakat dengan begitu jumlah penduduk miskin pun akan berangsur menurun.

Home industri juga dipandang mampu memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam

⁹<http://biz.kompas.com/read/2015/11/27/080000828/Mengintip.Desi.Roti.di.Lampung.Tengah> (On-Line), diakses pada tanggal 27 November 2015

¹⁰ Anshar Tomaru "Jurnal Otoritas Vol.1". tersedia di https://issuu.com/anshartomaru/docs/jurnal_otoritas_vol.1/69 (On-Line) diakses pada 26 Oktober 2011

meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengandalkan kreativitas, keahlian ataupun kemampuan masyarakat atau seseorang dapat membuat usaha yang mendatangkan income atau penghasilan keluarga untuk menutupi kebutuhan sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan. Karena sebagaimana firman Allah SWT:

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا أَوْ مَا بِأَنْفُسِهِمْ.....

...sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri... (QS.Al-Ra'd,13:11)

Ayat diatas cukup jelas bahwasannya Allah tidak akan mengubah keadaan manusia, jika mereka kesulitan dalam perekonomian/penghasilan, mereka harus berusaha mengubah keadaannya sendiri. Salah satu alternatif adalah kemandirian usaha. Kemandirian usaha dapat terjadi apabila masyarakat memiliki keahlian dan ketrampilan. Dalam hal ini perlu adanya suatu pelatihan untuk memberikan dan mengembangkan potensi yang ada di masyarakat, sehingga dapat memberikan perubahan terhadap masyarakat baik dalam segi ekonomi maupun sosial.

Terdapat study terdahulu yang berkaitan dengan *home industry* karya Muh. Jamil mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh perempuan melalui *home industry*

keripik, di Dusun Sumberwatu, Desa Sabirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman”.¹¹ Dengan Fokus kajiannya yaitu menjelaskan bagaimana proses pemberdayaan ekonomi yang ditujukan untuk perempuan untuk meningkatkan perekonomian keluarganya melalui usaha keripik.

Ledy. P.A mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta juga membuat karya yang berkaitan dengan *home industry* dengan judul “Strategi pengembangan *home industry* keripik di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kabupaten Semarang”.¹² Fokus kajiannya yaitu bagaimana profil industri, kondisi SDM, teknologi, permodalan, dan pemasaran, serta strategi pengembangan *home industry* keripik.

Sama halnya dengan study terdahulu dalam penelitian ini juga berkaitan dengan *home industry* dan yang menjadi objek penelitian penulis ialah usaha tahu yang dilakukan oleh perusahaan kecil rumah tangga dengan keadaan yang masih terbatas yang terletak di Desa Landbaw. Desa Landbaw merupakan desa di kecamatan Gisting, kabupaten Tanggamus yang terletak di lereng gunung Tanggamus. Tanah yang subur serta air yang berlimpah di manfaatkan masyarakat untuk bertani dan berindustri.

Industri tahu yang dimulai dari tahun 1979 ini yang awalnya dibuat oleh 1 kepala keluarga yaitu Bapak Kasim. Pak Kasim yang memiliki

¹¹ http://www.google.co.id/url?q=http://digilib.uin-suka.ac.id/16253/1/10230056_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf&sa=. Diakses pada tahun 2015.

¹²<http://www.google.co.id/url?q=http://lib.unnes.ac.id/18188/1/7450406037.pdf>. Diakses pada tahun 2013

keahlian dan keterampilan dalam membuat tahu, melatih karyawan-karyawannya untuk membuat tahu, sehingga masyarakat yang menjadi karyawannya yang sebelumnya tidak memiliki keahlian dalam membuat tahu menjadi memiliki keahlian tersebut. Dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat / konsumen akan bahan pangan tahu serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Landbaw, karyawan yang telah diberikannya keahlian dan keterampilan dan yang memiliki modal dibebaskannya untuk membuat usaha tahu sendiri. Seiring berjalannya waktu yang awalnya hanya ada Pak Kasim yang memiliki *home industry* tahu dengan 3 karyawan, setelah beliau melatih dan membebaskannya untuk membuat tahu sendiri, kini menjadi 41 kepala keluarga yang memiliki *home industry* tahu sendiri di Desa Landbaw, sehingga daerah tersebut mendapatkan julukan Blok Tahu.

Tentu saja hal tersebut merupakan suatu keunikan karena Pak Kasim yang menjadi pengusaha tahu pertama selain melatih, beliau juga menginisiasi dan memotivasi masyarakat atau karyawannya untuk membuat *home industry* tahu sendiri, dan hal tersebut jarang ditemui di daerah-daerah lain. Selain itu, apa yang telah dilakukan Pak Kasim merupakan suatu pemberdayaan dengan memberikan suatu keahlian, potensi, ataupun daya sehingga masyarakat dapat berdaya, karena dengan adanya pengusaha baru

maka tercipta lapangan kerja untuk masyarakat yang lain, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercipta.

Berdasarkan pengamatan penulis melalui observasi awal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Tahu Di Desa Landbaw.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan di latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu di Desa Landbaw, Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dari uraian permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu di Desa Landbaw, Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi atau sumbangsih pemikiran khususnya kepada masyarakat tentang Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industri* tahu di Desa Landbaw
- b. Sebagai ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi dalam bahan keilmuan, juga memenuhi persyaratan Akademik dalam menyelesaikan studi di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Di tinjau dari jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang dilakukan pada masyarakat yang sebenarnya atau lapangan kehidupan masyarakat yang bertujuan menghimpun data/ informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi obyek penelitian.¹³ Data yang digunakan di sini dengan tindakan yang berkenaan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industri* tahu di Desa Landbaw.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok

¹³ Wardi Bahtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta : Logos), 1997. Hal.4.

tertentu.¹⁴ Menurut Irawan Suehartono Penelitian yang bersifat deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.¹⁵

Penelitian Deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangannya, akhir-akhir ini metode penelitian deskriptif banyak digunakan oleh peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.¹⁶

Penelitian yang bersifat menggambarkan ini juga mengungkap data-data dan juga menganalisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran tentang tindakan, aksi ataupun tugas pelaku home industri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan yang mencakup semua anggota yang diteliti.¹⁷ Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengusaha tahu berjumlah 41 (empat puluh

¹⁴ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia), 1993. Hlm.30.

¹⁵ Irawan Suehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 1995, Cet, Pertama. Hlm. 35.

¹⁶ <http://ridwanaz.com/umum/bahasa/pengertian-penelitian-deskriptif/>. Di akses pada tanggal 25-Desember-2015 Pukul 07:18

¹⁷ Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005) h.110.

satu) kepala keluarga dan pengusaha sekaligus pelatih pembuatan tahu berjumlah 1 (satu) orang.

b. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian yang di tarik dari populasi .¹⁸ Dalam proses pengambilan sampel pada penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sekelompok subyek yang didasarkan dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah di ketahui.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menetapkan kriteria atau ciri – ciri dari populasi yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

a. Pengusaha sekaligus pelatih pembuatan tahu

Pemilihan sampel dalam hal ini ditetapkan kriteria bahwa pengusaha merupakan pengusaha pertama yang melatih para pengusaha dalam membuat tahu.

Berdasarkan kriteria di atas, ditetapkan 1 (satu) orang fasilitator sebagai sampel.

b. Pengusaha tahu

Pemilihan sampel dalam hal ini ditetapkan kriteria bahwan usaha tahu yang telah dijalankan minimal 5 (lima) tahun, dengan rasionalisasi bahwa 5 (lima) tahun tersebut pengusaha telah paham

¹⁸*Ibid.*, h.109.

tentang usaha tahu dan memproduksi tahu dengan jumlah paling banyak, dan sekaligus pengusaha tersebut pernah mengikuti pelatihan pemberdayaan.

Berdasarkan kriteria di atas, ditetapkan 2 (dua) kepala keluarga sebagai sampel dari 41 (empat puluh satu) kepala keluarga yang menjalankan home industry tahu, dan dari 2 (dua) kepala keluarga tersebut merupakan pengusaha yang pernah mengikuti pelatihan pemberdayaan.

Jadi, peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang yang terdiri dari 2 (dua) orang pengusaha tahu dan 1 (satu) orang fasilitator.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Interview

Interview merupakan suatu cara pengumpulan data melalui proses wawancara terhadap orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Muhammad Musa dan Titi Nurfitri, menjelaskan bahwa :”Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden”.¹⁹

¹⁹ Muhammad Musa dan Titi Nurfitri, *Metodologi Penelitian*, Fajar Agung, Jakarta, 1998, hlm. 49

Menurut Moleong (2005) interview adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara, yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁰

Apabila dilihat dari sifat atau bentuk tehnik pelaksanaannya interview dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :²¹

- 1) Interview terstruktur adalah wawancara dimana daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah di siapkan dari pewawancara.
- 2) Interview semi terstruktur adalah peneliti diberi kebebasan sebeb – bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur, dan setting wawancara, biasanya dengan pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan.
- 3) Interview tidak terstruktur adalah hampir mirip dengan bentuk interview semi terstruktur, hanya saja interview tidak terstruktur memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman interview. Salah satu ciri interview tidak struktur adalah pertanyaan yang diajukan bersifat sangat terbuka, jawaban subjek bersifat sangat meluas dan bervariasi.

Interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview semi struktur, karena penulis mengharapkan agar data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung, agar data benar-benar fakta dan tidak di ragukan lagi kebenarannya. Selain itu, penulis mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber nantinya terkait dengan masalah yang akan di teliti.

h.29 ²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT remaja rosdakarya, 1989)

²¹ *Ibid.*, h. 63.

Interview ini penulis tujuan untuk pengusaha industry tahu sekaligus yang menjadi peserta binaan UKM oleh Diskoperindag, dan Pembina Diskoperindag yang menjadi sampel yang telah penulis tentukan dalam penelitian ini. Interview ini digunakan untuk mencari informasi dan data-data yang berkaitan dengan tugas ataupun aksi.

Metode ini digunakan sebagai metode utama dalam pengumpulan data, dan yang penulis tanyakan adalah tentang pengaruh home industri dalam pemberdayaan ekonomi keluarga serta dalam mengurangi pengangguran, sedangkan metode observasi dan dokumentasi hanya sebagai pelengkap.

Alasan menggunakan metode interview ini supaya tidak kaku dan poin-poin yang ingin digali supaya tidak ketinggalan. Metode ini ditujukan kepada pelaku dan karyawan *home industri* tahu di Desa Landbaw

b. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki.²² Ada dua jenis observasi yang biasa digunakan oleh para peneliti yaitu:

²² Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung : Bumi Aksara), 1995. Hlm.56.

- 1) Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang – orang yang akan di observer
- 2) Observasi non partisipan adalah suatu proses dimana observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang di observasi.²³

Peneliti menggunakan observasi partisipasi yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pengalaman dilapangan, dengan cara peneliti berada di lokasi penelitian dan terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh penulis, seperti penulis terlibat langsung dalam proses pembuatan tahu.

c. Metode Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan metode interview dan metode observasi. Penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Metode Dokumentasi adalah surat yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.²⁴ Metode ini berupa catatan, buku, majalah dan sebagainya. Catatan dan laporan yang menyangkut upaya serta faktor penghambat dan pendukung.

²³ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek* (Jakarta : Rineka Cipta 1989) h. 80.

²⁴ Surayin, *Kamus umum bahasa indonesia*. (Bandung: PT. YRAMA IDYA, 2001) Hlm. 120

Dokumen yang dimaksud di sini adalah sebagai data penelitian dan tidak semua isi dokumen digunakan ke dalam penelitian, tetapi di ambil inti-intinya saja yang di anggap perlu, sedangkan yang lainnya di gunakan sebagai data pendukung.

4. Pengolahan dan Data Analisis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵

Sebelum sampai pada analisis data, terlebih dahulu penulis memproses data yang telah dikumpulkan, baru kemudian penulis menganalisa dan menginterpretasikannya. Menurut Marsi Singarimbun dan Sofyan Efendi, analisa data adalah “Proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan”.²⁶

Setelah data-data terkumpul maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dikaji, kemudian data-datanya tersebut dianalisa.

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Al-Fabeta, 2005) Cet. Ke-1, Hlm. 89.

²⁶ Marsi Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, LP3S UGM, Yogyakarta, 1996, hlm. 263

Dalam proses menganalisa data penulis menggunakan cara berfikir induktif, yaitu “Suatu cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan (fakta) yang bersifat khusus, dan kemudian dari fakta (pengetahuan) yang bersifat khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.”²⁷

Di jelaskan dalam buku Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:²⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

b. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk *naratif*.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama

²⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63

²⁸ Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press. 1992), Cet 1, hlm. 16

dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Adapun data yang dimaksud adalah penelitian lapangan telah mengumpulkan informasi dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang dituliskan tangan, yang didekte di lapangan, atau (tetapi lebih jarang) rekaman-rekaman audio tentang peristiwa dalam latar lapangan.²⁹

Proses selanjutnya setelah data lapangan terkumpul, kemudian data tersebut diolah dan dianalisa, kemudian peneliti mengorganisasikan atau mengumpulkan data dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Setelah semua data terkumpul melalui pengorganisasian data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa data kualitatif. Analisa data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu cara berfikir yang berpijak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus di susun generalisasi yang mempunyai sifat umum.³⁰ Metode ini penulis maksudkan untuk mengetahui kondisi riil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industri* Tahu Di Desa Landbaw.

²⁹ *Ibid*, hlm. 75

³⁰ Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, (Yogyakarta; Ekonisia, 2005), Cet. Pertama, Ed. Ke-2, hlm. 4

BAB II

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI *HOME INDUSTRY*

A. PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Istilah pemberdayaan berasal dari kata *daya* yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat, dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.¹

Shardlow melihat bahwa berbagai pengertian yang ada mengenai pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial ; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.²

¹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*, (Malang: 2009) Cet. I, h. 17

² Edi Suharto, *Memberdayakan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), h. 58.

Arti pemberdayaan pertama kali diperkenalkan oleh Rappaport dalam lingkungan psikologis sosial. Rappaport mengartikan pemberdayaan sebagai sebuah proses dimana individu dan komunitas dimampukan untuk memiliki kuasa dan bertindak secara efektif untuk merubah hidup dan kondisi mereka. Pemberdayaan masyarakat diawali dengan adanya pemberdayaan individu, dimana individu percaya bahwa mereka mampu mencapai apa yang mereka tuju.³ Inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu, pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian. Bertolak dari pendapat ini, berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.⁴

Setiap upaya-upaya pemberdayaan masyarakat yaitu menunjuk pada tingkatan kemampuan orang, khususnya kepada kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan atau kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Terdapat tiga pokok dalam setiap

³ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, *Op.Cit.*, h. 34.

⁴ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta : Gava Media, 2004), h.. 79.

pemberdayaan masyarakat, yang disebutkan sebagai tri bina yaitu: bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan.⁵

a. Bina manusia

Bina manusia merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan masyarakat. Dibina manusia mengutamakan sekali kapasitas dari masyarakatnya karena masyarakat yang akan dibina harus mengerti apa yang akan menjadi pemberdayaan yang ada di daerah tersebut.

b. Bina usaha

Bina usaha menjadi upaya penting dalam setiap pemberdayaan, sebab bina usaha yang tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi) tidak akan laku dan bahkan menambah kekecewaan. Maka dari itu setiap pemberdayaan usaha harus tahu apa yang lebih cocok untuk jenis usaha yang akan dipilih dalam pemberdayaan.

⁵ Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.114-115

c. Bina lingkungan

Bina lingkungan menjadi sangat penting hal ini terlihat pada setiap pemberdayaan yaitu analisis manfaat dan dampak lingkungan, karena pelestarian lingkungan akan sangat menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasi (utamanya yang terkait dengan tersedianya bahan baku). Dalam bina lingkungan tidak hanya dari sumber daya alam akan tetapi juga lingkungan sosialnya, karena lingkungan sosial pula akan menambah pengaruh dalam meningkatkan pemberdayaan.

Dari kompleksitas pemberdayaan diatas, penulis mencoba menyinggung pemberdayaan dalam tatanan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi identik dengan kemiskinan yang terjadi pada masyarakat dewasa ini. Pemecahannya adalah tanggung jawab masyarakat itu sendiri, yang selama ini selalu terpinggirkan.

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktur ini meliputi proses perubahan

dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi tangguh.⁶

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.⁷

Menurut *Wharton* pemberdayaan ekonomi ialah kontinum perilaku ekonomi yang bergerak dari *moral subsisten* yang pada umumnya tidak responsive terhadap ekonomi yang ditawarkan kearah *moral ekonomi rasional* yang sangat responsive terhadap pembaharuan.⁸

Pemberdayaan ekonomi juga merupakan usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern dan berdaya saing tinggi. Karena dengan adanya pemberdayaan ekonomi mampu membuat masyarakat untuk mencukupi kebutuhannya, dalam pemberdayaan ekonomi akan memprioritaskan kepada sumberdaya manusia dan sumber daya alamnya.

⁶ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS* (Jakarta: Pustaka Utama, 1999), h. 368-369.

⁷ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, dalam Naskah No. 20, Juni-Juli 2000. h. 3

⁸ Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Op.Cit*, h. 134

Dari uraian diatas jelas bahwa pemberdayaan ekonomi pada dasarnya menyangkut lapisan masyarakat yang paling bawah yang dinilai kurang mampu, sehingga perlu adanya bantuan dari pihak seperti bantuan ekonomi tersebut dapat terwujud, dengan demikian taraf hidup masyarakat akan lebih meningkat.

2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat selalu memposisikan masyarakat sebagai aktor utama baik sejak perencanaan maupun sampai proses evaluasi. Secara sederhana masyarakat dapat dikatakan berdaya apabila mampu mengidentifikasi masalahnya dan mengatasinya secara mandiri. Mandiri yang dimaksud disini adalah bahwa masyarakat memahami akan situasi tataran hidup bersama yan diinginkan dan bekerja dengan sadar secara bersama-sama untuk mencapainya.⁹

Konsep pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu :¹⁰

- a. Pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang berkembang
- b. Pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka memperkuat potensi ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta akses-akses sumber kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar.
- c. Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat, dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang,

⁹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, *Op.Cit.*, h. 32-33.

¹⁰ Moh. Ali Azi, Rr. Suhartini dan A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005), Cet. I, h. 70.

serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.

Konsep yang penting didalam pemberdayaan masyarakat adalah bagaimana mendudukan masyarakat pada posisi pelaku pembangunan yang aktif, bukan penerima pasif. Konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik didalam kehidupan keluarga, masyarakat, Negara, regional, internasional, maupun bidang politik, ekonomi dan lain-lain.¹¹

Dalam pemberdayaan masyarakat perlu adanya proses, melalui proses maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut, untuk mencapai masyarakat yang mandiri perlu adanya tahapan-tahapan dalam memberdayakan suatu masyarakat yakni:¹²

- a. Tahap penyadaran, tahap ini merupakan tahap persiapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, pada tahap ini fasilitator atau pemberdaya masyarakat mampu menciptakan kondisi yang baik dan memotivasi mereka untuk melakukan penyadaran dari kondisinya pada saat itu, dengan adanya semangat tersebut di harapkan dapat menghantakan masyarakat sampai pada kesadaran, sehingga masyarakat semakin terbuka dengan sekitarnya dan merasa membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kapasitas diri serta memperbaiki kondisi yang ada.
- b. Tahap pembinaan, pada tahap ini, adanya proses transformasi pengetahuan, kecakapan dan ketampilan dapat berlangsung baik. Dalam hal ini masyarakat akan belajar tentang pengetahuan dan

¹¹ Ibid, h. 71

¹² Elwamendri, Tahapan Pemberdayaan Masyarakat (On-Line) tersedia di:
<https://elwamendri.wordpress.com/2017/03/12/tahapan-pemberdayaan-masyarakat/>, diakses pada tanggal 12 Maret 2017

kecakapan yang baru yang nantinya berkaitan dengan tuntutan kebutuhan yang ada, sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

- c. Tahap kemandirian, dalam tahap ini pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola kegiatannya proses pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan faktor internal dan eksternal. Dalam hubungan ini, meskipun faktor internal sangat penting sebagai salah satu wujud selforganizing dari masyarakat, namun kita juga perlu memberikan perhatian pada faktor eksternalnya. Proses pemberdayaan masyarakat mestinya juga didampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multi disiplin. Tim pendamping ini merupakan salah satu external factor dalam pemberdayaan masyarakat. Peran tim pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu bagaimana menjalankan kegiatannya secara mandiri.

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dalam melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat untuk memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok-kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi dari masyarakat itu sendiri) dan kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Terdapat beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok masyarakat yang lemah atau kurang berdaya diantaranya sebagai berikut:¹³

¹³ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), Cet. I, hlm. 110.

- a. Kelompok lemah secara fisik, yaitu orang dengan kecacatan dan kemampuan khusus.
- b. Kelompok lemah secara psikologis, yaitu orang yang mengalami masalah personal dan penyesuaian diri.
- c. Kelompok lemah secara finansial, yaitu orang yang tidak memiliki pekerjaan, pendapatan, modal, dan asset yang mampu menopang kehidupannya.
- d. Kelompok lemah secara struktural, yaitu orang yang mengalami diskriminasi dikarenakan status sosialnya, gender, etnis, orientasi seksual, maupun pilihan politik.

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang dimilikinya agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan swadaya.¹⁴ Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk melahirkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang, karena setiap daerah memiliki potensi yang apabila dimanfaatkan dengan baik akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melepaskan diri dari keterbelakangan dan ketergantungan

4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi harus dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat. Sehingga pada akhirnya pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas sosial masyarakat. Masyarakat akan memiliki kemandirian, kemampuan

¹⁴ Hamdani Fauzi, *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*, (Bandung : Karya Putra Darwati, 2012), Cet.I, h. 196.

mobilisasi sosial dan akses sumberdaya ekonomi, serta partisipasi yang luas dalam proses pembangunan daerah.¹⁵

Pemberdayaan ekonomi yang efektif dan efisien diperlukan strategi agar memperoleh hasil yang maksimal. Strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Setidaknya ada dua strategi besar yang dapat diterapkan yaitu :¹⁶

- a. Peningkatan akses ke dalam aset produksi (*productive assets*): bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat, moda produktif yang utama adalah tanah. Di samping itu akses masyarakat kepada lingkungan hidup yang sehat yang tidak tercemar akan mengurangi beban dan menambah produktifitas masyarakat. Akses kedalam modal harus diartikan sebagai keterjangkauan, yang memiliki sisi *pertama*, ada pada saat diperlukan dan yang *kedua*, dalam jangkauan kemampuan untuk memanfaatkannya.
- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat sebagai produsen dan penjual, posisi kekuatan rakyat sangatlah lemah. Mereka adalah *price taker* karena jumlahnya yang sangat banyak dengan pasar masing-masing yang sangat kecil. Karenanya kualitas dan tingkat keterampilan rendah menjadi karakteristik pula dari ekonomi rakyat.

Gerakkan pemberdayaan ekonomi rakyat perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya kesejahteraan rakyat. Maka pilih kebijakan

¹⁵ Amran Saefullah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Tasikmalaya*, (On-Line) Tersedia di: <http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405>, 2011, Diakses pada Tanggal 4 Mei 2017, pukul 14:13

¹⁶ Totok Madikanto dan Poerwoko Soebinto, *Op.Cit*, h. 173-174

pemberdayaan ekonomi rakyat hendaknya dilaksanakan dalam beberapa langkah strategi berikut :¹⁷

- a. Pemberian akses yang lebih besar kepada asset produksi yaitu sumber dana yang melimpah.
- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat dengan dan harga diri dalam menghadapi era keterbukaan ekonomi.
- c. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang kuat dan tangguh.
- d. Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong tenaga kerja yang terampil, menguasai keterampilan dan keahlian hidup, serta tenaga kerja mandiri dengan bekal keahlian wirausaha.
- e. Pemerataan pembangunan antar daerah agar rakyat mudah mengakses bantuan modal usaha dan banyaknya pelatihan ketenagakerjaan. Dengan demikian, inti pemberdayaan ekonomi kerakyatan tidak lain adalah mensejahterakan masyarakat dalam dimensi lahir dan batin.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha pemberdayaan dibutuhkan faktor pendorong yang dapat mendorong terjadinya pemberdayaan. Faktor pendorong terjadinya pemberdayaan ekonomi adalah sebagai berikut:¹⁸

a. Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi. Untuk itu, pengembangan sumberdaya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi harus mendapat penanganan yang serius. Sebab sumberdaya manusia adalah unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi.

b. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan

¹⁷ Nanih Mahendrawati dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) Hal. 70-71.

¹⁸ Mardi Yatmo Hutomo, *Op.Cit*, h. 8-11

ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak jaman dahulu dari masa kehidupan nomaden sampai jaman industrialisasi.

c. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat pada umumnya. Namun, ada hal yang perlu dicermati dalam aspek permodalan yaitu, bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah supaya berkembang ke arah yang maju.

d. Prasarana Produksi dan Pemasaran

Pendorong produktifitas dan tumbuhnya usaha diperlukan prasarana produksi dan pemasaran. Jika hasil produksi tidak dipasarkan maka usaha akan sia-sia. Untuk itu, komponen penting lainnya dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah tersedianya prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran seperti alat transportasi dari lokasi produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan penerimaan masyarakat dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, maupun pengusaha menengah. Artinya, dari sisi pemberdayaan ekonomi, tersedianya prasarana produksi dan pemasaran penting untuk membangun usaha ke arah yang lebih maju.

5. Indikator Keberhasilan Suatu Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan fokus yang menjadi perhatian utamanya. Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara operasional, maka perlu diketahui indikator-indikator keberhasilannya. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan ekonomi masyarakat dijalankan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan

pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.¹⁹

Keberhasilan suatu pemberdayaan bukan hanya dilihat dari segi fisik maupun ekonomi, melainkan dari segi psikologis dan sosial seperti:²⁰

- a. Memiliki sumber pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri serta keluarga, misalnya mampu membeli beras, minyak goreng, gas memasak, bumbu, shampo, sabun, dan lain sebagainya.
- b. Mampu mengemukakan pendapat di dalam keluarga maupun masyarakat umum, misalnya mengemukakan pendapat terkait renovasi rumah, pembelian hewan ternak, dan lain sebagainya.
- c. Memiliki mobilitas yang cukup luas dengan pergi ke luar rumah atau luar wilayah tempat tinggalnya seperti di bioskop, pasar, fasilitas medis, rumah ibadah, dan lain sebagainya.
- d. Mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial, misal kampanye atau aksi-aksi sosial lainnya.
- e. Mampu membuat keputusan dan menentukan pilihan-pilihan hidupnya.

B. HOME INDUSTRI

1. Pengertian *Home Industry*

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman.

Sedangkan *industry* adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

¹⁹ Edi Suharto, *Memberdayakan Masyarakat..., Op.Cit*, h. 62

²⁰ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial, Op-Cit*, h. 110-111

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri mempunyai dua pengertian yaitu:²¹

- a. Pengertian secara luas: industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif
- b. Pengertian secara sempit: industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi, kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir.

Home Industry atau industri rumah tangga adalah usaha atau kegiatan untuk memproses dan mengolah suatu barang kebutuhan rumah tangga. ²² Singkatnya home industry adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah.

Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan skala industri menjadi empat lapisan berdasarkan jumlah tenaga kerja perunit usaha yaitu: ²³

- a. Industry besar, berpekerja 100 orang atau lebih
- b. Industry sedang, berpekerja antara 20 sampai dengan 99 orang
- c. Industry kecil atau rumah tangga, berpekerja kurang dari 5 orang

²¹ Ase Satria, "Materi Ekonomi: Teori Industri Menurut Para Ahli Dan Pengelompokannya" (On-Line) Tersedia Di: Www.Materibelajar.Id/2015/12/Materi-Ekonomi-Teori-Industri-Menurut.Html?M=1. (Desember 2015)

²² Nurdin Elyas, *Berwiraswasta Dengan Home Industry*, (Absolut: Yogyakarta, 2006), Cet. Ke-3, h.11

²³ Ase Satria, *Op-Cit*

2. Landasan Hukum *Home Industry*

Menurut Law Trade yang menjadi landasan hukum usaha kecil adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No.9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.
- b. Kegiatan usaha industry ataupun perdagangan di Indonesia diatur oleh UU No.1 Tahun 1985.
- c. Perizinan usaha kecil dan menengah dan besar khusus industry tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan dan tanda daftar industry.
- d. Tata cara perizinan usaha perdagangan diatur dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No.591/MPR/Kep/99 tentang tata cara pemberian Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)

3. Tujuan Dan Manfaat *Home Industry*

Tujuan bisnis dirumah sendiri yaitu untuk mencapai keuntungan dan kesinambungan usaha, sebagaimana layaknya suatu bisnis akan mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang optimum dengan pengorbanan yang efisien, maka bisnis yang dilaksanakan dirumah sendiri mempuntai tujuan yang sama.²⁵

Disamping itu juga adanya tujuan agar usaha yang dijalankan memiliki kesinambungan, terus bergulir dalam kondisi bagaimanapun, walaupun persaingan bisnis dirasakan cukup ketat. Kesinambungan

²⁴.<http://www.google.co.id/url?q=http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/59916/4/chapter%252011.pdf>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2015

²⁵ Suprayanto, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 178.

bisnis agar terjaga maka harus terus memelihara kepuasan pelanggan melalui penciptaan produk yang berkualitas dan pelayanan yang sebaik mungkin kepada pasar sasaran.²⁶

Tujuan dari usaha kecil atau *home industry* juga untuk meningkatkan kesempatan kerja khususnya untuk menyerap arus tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat atau keluarga. Oleh sebab itu dapat juga dikatakan bahwa usaha kecil merupakan proses produksi secara meluas dengan tujuan utama untuk meningkatkan nilai tambah total ekonomi keluarga. Nilai tambah total yang tinggi hanya dapat dicapai melalui kombinasi antara pertumbuhan dan jumlah orang yang bekerja di semua sektor ekonomi yang ada dan peningkatan produktivitas pekerja di sektor-sektor tersebut.

Industri kecil juga memiliki kedudukan yang penting dalam perekonomian Negara. Selain dari segi ekonomi industri kecil juga berperan atau memberi manfaat dari segi sosial yang juga sangat berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat dari industri kecil itu yakni:²⁷

- a. Industri kecil dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relative murah.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001), h. 5.

- b. Industri kecil turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.
- c. Industri kecil mempunyai kedudukan yang penting terhadap industry besar dan sedang.

Usaha kecil dianggap sebagai kegiatan yang tepat dalam membangun Negara yang sedang berkembang karena:²⁸

- a. Usaha kecil mendorong munculnya kewirausahaan domestik dan sekaligus menghemat sumber daya Negara.
- b. Usaha kecil menggunakan teknologi padat karya, sehingga dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja disbanding yang disediakan oleh perusahaan berskala besar.
- c. Usaha kecil dapat didirikan, dioperasikan dan member hasil dengan cepat.

4. Karakteristik *Home Industry*

Ciri-ciri *home industry* meliputi beberapa karekteristik antara lain:²⁹

- a. Dikelola oleh pemiliknya
- b. Usaha dilakukan dirumah
- c. Produksi dan pemasaran dilakukan dirumah pemilik usaha
- d. Modal terbatas
- e. Jumlah tenaga kerja terbatas
- f. Berbasis keluarga atau rumah tangga
- g. Lemah dalam pembukuan
- h. Sangat diperlukan manajemen pemilik

²⁸ *Ibid*, h. 20-22

²⁹ Nurdin Elyas, *Op.Cit.* h. 25

5. Jenis-Jenis *Home Industry*

Secara umum usaha kecil bergerak dalam dua bidang, yaitu bidang perindustrian dan bidang perdagangan barang dan jasa. Adapun bidang/jenis usaha yang terbuka bagi usaha kecil dibidang industri dan perdagangan adalah:³⁰

- a. Industri makanan dan minuman olahan yang melakukan pengawetan dengan proses penggaraman, pemanisan, pengasapan, pengeringan, perebusan, penggorengan dan fermentasi dengan cara-cara tradisional.
- b. Industri penyempurnaan barang dari serat alam maupun serat buatan menjadi benang bermotif/celup dan diikat dengan menggunakan alat yang digunakan oleh tangan.
- c. Industri tekstil meliputi pertenunan, perajutan, pembatikan, dan pembordiran atau alat yang digerakan tangan.
- d. Pengolahan hasil hutan dan kebun golongan non pangan
- e. Industri perkakas tangan untuk pertanian yang diperlukan untuk persiapan lahan, proses produksi, pemanenan, pasca panen dan pengolahan, kecuali cangkul dan sekop.
- f. Industri barang dari tanah liat, baik yang diglasir maupun yang tidak diglasir untuk keperluan rumah tangga.
- g. Industri jasa pemeliharaan dan perbaikan yang meliputi otomotif, elektronik dan peralatan rumah tangga yang dikerjakan secara manual atau semi otomatis.
- h. Industri kerajinan yang memiliki kekayaan khasanah budaya daerah, nilai seni yang menggunakan bahan baku alamiah maupun imitasi.

6. Manajemen Dalam *Home Industry*

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai

³⁰ *Ibid*, h. 28

tujuan yang sudah ditetapkan.³¹ Berdasarkan pengertian diatas terdapat fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan memiliki arti pemilihan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam membangun suatu perencanaan yang baik ada beberapa langkah dasar dalam perencanaan yaitu tetapkan tujuan, definisikan situasi saat ini, identifikasi hal-hal yang membantu dan menghambat tujuan, kembangkan rencana atau perangkat tindakan untuk mencapai tujuan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

pengorganisasian (*organizing*) adalah keseluruhan aktifitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab dengan tujuan terciptanya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

³¹ M.Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta, Gajah Mada Universitas Press, 2012), h.5

c. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan (*actuating*) adalah menggerakan dan memberikan perintah-perintah melakukan kerja terhadap seluruh bawahan untuk mencapai tujuan. Actuating mempunyai arti penting dalam penyelenggaraan kegiatan organisasi karena juga merupakan inti dari manajemen. Tanpa adanya penggerakan, maka rencana yang telah tersusun tidak dapat terlaksana. Dalam pelaksanaan penggerakan yang dilakukan adalah memberi motivasi, pembimbing, jalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi, pengembangan atau peningkatan pelaksana.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.³²

Sedangkan dalam industri kecil manajemen pengelolaan sangatlah dibutuhkan untuk kelancaran proses produksi. Manajemen pengelolaan itu meliputi:

a. Permodalan

Setiap kegiatan usaha baik profit atau non profit senantiasa membutuhkan dana untuk modal yang digunakan untuk

³² Ibid, h. 175

membelanjakan dan menjalankan usahanya. Pada dasarnya dana yang dimiliki suatu industry digunakan untuk membiayai oprasional kegiatan misalnya untuk membeli bahan dasar, bahan pembantu, membayar gaji karyawan dan lain sebagainya. Denagn harapan melalui penjualan perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah dikeluarkan itu. Adapun modal dapat dibagi menjadi dua yaitu: ³³

1) Menurut waktu pengeluaran modal

- a) Modal investasi adalah modal yang digunakan dalam jangka panjang, namun dapat dipakai berulang kali. Biasanya dilakukan pada awal pendirian usaha tersebut. Seperti modal berupa tanah, bangunan, mesin ataupun peralatan lainnya.
- b) Modal kerja adalah modal yang akan digunakan untuk melakukan pendanaan terhadap dana oprasional dari usaha yang dijalankan. Modal kerja ini akan digunakan dalam jangka waktu yang lebih pendek.

2) Menurut sumber dana

- a) Modal sendiri, modal didapatkan dari pendanaan yang diperoleh dari diri sendiri. Misalnya, pihak

³³ John Soeprihanto, *Manajemen Modal Kerja*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1997),h.9

pelaku usaha mendapatkan modal dari kekayaan sendiri.

- b) Modal dari luar, modal dari luar ini diperoleh dari pihak luar dan bukan dari diri sendiri atau si pemilik usaha. Biasanya modal tersebut didapat dari bank, kerabat dekat, atau rekan bisnis.

b. Produksi

Produksi dalam bahasa inggris disebut *production* ialah suatu kegiatan mengenai pembuatan produk baik berupa fisik maupun berwujud jasa. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa produksi adalah proses yang berkenaan pengubahan bahan baku atau bahan dasar menjadi bahan atau jasa.³⁴

c. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang yang dapat dan jasa baik kepada para konsumen saat ini maupun konsumen potensial. Didalam pemasaran ada beberapa tahap yang harus diperhatikan, diantaranya:³⁵

³⁴ Sukaria Sinulingg, *Perencanaan Dan Pengendalian Produksi*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2009), h.6

³⁵ Kolter Dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Indeks, 2007), h.84

- 1) Memilih tujuan penetapan harga
Pertama-tama industri tersebut memutuskan dimana ingin memposisikan tawaran pasarnya. Semakin jelas tujuan suatu industry maka akan semakin mudah untuk menetapkan harga.
- 2) Menentukan permintaan
Setiap harga akan menghasilkan tingkat permintaanyang berbeda dan hal ini mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap tujuan pemasaran suatu industri.
- 3) Memperkirakan biaya
Permintaan menentukan batas harga tertinggi yang dapat dikenakan suatu industri untuk produknya. Iaya peentuan batas terendahnya industri tersebut ingin menetapkan harga yang menutupi biaya produksi, distribusi, dan penjualan produk, termasuk laba yang lumayan untuk upaya dan resikonya.

7. Kelemahan-Kelemaha *Home Industry*

Cirri-ciri industri kecil menurut beberapa ahli sama dengan sector informal. Ciri-ciri industri kecil adalah pendidikan formal yang rendah, modal usaha kecil, upah rendah dan kegiatan dalam skala kecil. Dengan melihat cirri-ciri diatas merupakan bukti bahwa industri kecil harus memperoleh pembimbingan-pembimbingan demi meningkatkan produktifitas dan kualitas sehingga mampu bersaing dengan industri besar. Berikut ini uraian tentang kelemahan industry kecil yang sering ditemui dalam masyarakat, diantaranya:³⁶

- a. Rendahnya pendidikan pada pengusaha akan mempengaruhi kualitas, sebab sumber daya manusia (SDM) dalam industri kecil memiliki dasar yang kuat, maka SDM sangat perlu dibenahi terlebih dahulu, baru kemudian membenahi factor yang lain seperti modal dan lokasi usaha.
- b. Keterbatasan modal usaha merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh para pengusaha kecil, masalah permodalan telah

³⁶ Harimurti Subanar, *Op.Cit*, h. 11-12

menjadi suatu dilema yang berkepanjangan. Keterbatasan akses bagi industri kecil pada dasarnya dapat dikatakan sebagai iklim diskriminatif yang bersumber dari sektor swasta.

- c. Penggunaan teknologi berkaitan erat dengan tinggi rendahnya tingkat produktifitas usaha. Karakteristik yang dimiliki oleh industri kecil dalam bidang teknologi pada umumnya masih sederhana dan tradisional, sehingga berakibat pada tingkat produktifitas yang rendah oleh industri kecil dan kualitasnya kurang dapat memnuhi selera pasar terutama pasar ekspor.
- d. Umumnya pengelola industri kecil merasa tidak memerlukan ataupun tidak pernah melakukan study kelayakan, penelitian pasar, analisa perputaran uang tunai/kas, serta berbagai penelitian yang perlu dalam suatu aktivitas bisnis.
- e. Tidak memiliki perencanaan jangka panjang, system akuntansi yang memadai, anggaran kebutuhan, modal, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang, serta alat-alat manajerial lainnya (perencanaan, pelaksanaan serta pengendalian usaha) yang umumnya diperlukan oleh suatu perusahaan bisnis.
- f. Kekurangan informasi bisnis hanya mengacu pada instusi dan ambisi pengelola, lemah dalam promosi.
- g. Kurangnya petunjung pelaksanaan teknis oprasional kegiatan dan pengawasan mutu hasil kerja dan produk, serta sering tidak konsisten dengan ketentuan orded/pesanan yang mengakibatkan klaím atau produk yang ditolak.
- h. Pembagian kerja tidak proporsional, sering terjadi pengelola memiliki pekerjaan yang melimpah atau karyawan yang bekerja diluar batas jam kerja standar.
- i. Persediaan yang terlalu banyak, khususnya jenis barang-barang yang salah (kurang laku).
- j. Perkembangan usaha tergantung pada pengusaha yang setiap waktu dapat berhalangan karena sakit atau meninggal.

C. TEORI PERTUKARAN SOSIAL

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang sifatnya kompleks dan melibatkan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumen barang dan jasa yang bersifat langka dalam masyarakat. Pola dan sistem yang berlaku dalam mekanisme pasar (interaksi ekonomi yang dilakukan antar individu dan

masyarakat) sebenarnya berawal dari hubungan yang sederhana antara individu dan masyarakat (interaksi sosial) dalam rangka mengatasi kelangkaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa, ekonomi tidak dapat dipisahkan dari aspek sosial. Bahkan aktivitas ekonomi selalu melekat dalam sosialitas tempat kejadian ekonomi itu berlangsung. Begitupun sebaliknya.³⁷

Proses produksi dalam pandangan sosiologis ternyata memiliki peran yang cukup vital dalam rangka mempertahankan eksistensi (keberadaan) sebuah masyarakat. Proses produksi dilihat sebagai institusi ekonomi berperan untuk mengadakan kebutuhan-kebutuhan ekonomis sebuah masyarakat. Oleh karena itu, proses produksi tidak hanya dilihat dari segi ekonomis tetapi juga sosiologis yang mempunyai peran subsistem dalam sebuah struktur masyarakat.³⁸ Dalam proses distribusi atau pertukaran terlihat proses relasi antara rumah tangga produksi dan rumah tangga konsumsi. Sebenarnya bukan dalam hal distribusi barang hasil produksi saja proses ini terlihat, tetapi ketika rumah tangga konsumsi menyediakan faktor-faktor produksi pun proses ini sudah terlihat yaitu distribusi faktor-faktor produksi yang meliputi: sumber daya alam, sumber daya manusia, dan modal. Dengan mencermati proses distribusi kita bisa melihat secara sosiologis bagaimana masyarakat berkegiatan dalam bidang ekonomi. Dalam

³⁷ Ahmadshopyan "Sosiologi Ekonomi" tersedia di <https://ahmadshopyan.wordpress.com/2009/09/30/sosiologi-ekonomi/>, (On-Line) diakses pada tanggal 30 September 2009.

³⁸ *Ibid*,

proses inilah yang merupakan relasi antara permintaan dan penawaran kita semakin melihat manusia sebagai makhluk ekonomis dan juga makhluk sosial.³⁹

Berdasarkan asumsi tersebut penulis mencoba menghubungkan antara kegiatan ekonomi masyarakat dalam penelitian ini dengan sebuah teori sosiologi yang dikembangkan oleh ahli sosiologi yaitu George C. Homans, Richard Emerson, dan Peter M. Blau.

Teori pertukaran sosial adalah teori dalam ilmu sosial yang menyatakan bahwa dalam sebuah hubungan sosial terdapat unsur ganjaran, pengorbanan, dan keuntungan yang saling memengaruhi. Teori ini menjelaskan bagaimana manusia memandang tentang hubungan kita dengan orang lain sesuai dengan anggapan diri manusia tersebut terhadap:⁴⁰

1. Keseimbangan antara apa yang di berikan ke dalam hubungan dan apa yang dikeluarkan dari hubungan itu.
2. Jenis hubungan yang dilakukan.
3. Kesempatan memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain

Teori pertukaran sosial adalah teori yang termasuk dalam paradigma perilaku sosial, yaitu paradigma yang mempelajari perilaku manusia secara terus-menerus didalam hidupnya. Teori ini memandang hubungan

³⁹ *Ibid*,

⁴⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_pertukaran_sosial (On-Line), diakses pada tanggal 25 Januari 2017 pukul 09.00

interpersonal sebagai suatu transaksi dagang. Orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhannya.

Kerangka teori pertukaran sosial dikembangkan melalui konsep-konsep seperti biaya (*cost*), imbalan (*reward*), dan resiprositas. Secara khusus, teori pertukaran sosial dikembangkan berdasarkan tiga asumsi, yaitu:⁴¹

1. Perilaku sosial merupakan sebuah rangkaian pertukaran
2. Individu-individu selalu berusaha untuk memaksimalkan imbalan dan meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan
3. Ketika individu menerima imbalan dari pihak lain, mereka merasa mempunyai kewajiban untuk membalasnya (mengembalikannya).

Menurut Peter M. Blau perilaku pertukaran sosial dapat terjadi apabila:

- a. Perilaku tersebut harus berorientasi pada tujuan-tujuan yang hanya dapat dicapai melalui interaksi dengan orang lain.
- b. Perilaku harus bertujuan untuk memperoleh sarana bagi pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

Asumsi dari Blau ini sejalan dengan pemikiran Homans tentang pertukaran. Perilaku sosial terjadi melalui interaksi sosial yang mana para pelaku berorientasi pada tujuan. Tujuan dari suatu pertukaran, dapat berupa ganjaran ekstrinsik seperti uang, barang-barang, atau jasa, dan ganjaran intrinsik seperti kasih sayang, kehormatan, kecantikan, atau keperkasaan.⁴²

George. C. Homans mengakui bahwa sosiologi ilmiah memerlukan kategori dan skema konseptual namun sosiologi pun juga memerlukan proposisi tentang hubungan antar kategori, tanpa proposisi Homans tidak menyangkal tentang pandangan Durkheim bahwa sesuatu yang baru dapat muncul dari interaksi.⁴³ Perspektif teori Homans merupakan reaksi teori fungsionalisme Parsons, ia menyarankan bahwa sosiologi harus mengubah

⁴¹ Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2012) h. 171

⁴² Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010) h. 81

⁴³ *Ibid*, 83

diri dari perhatiannya pada struktur-struktur yang bersifat makro kearah perilaku dan interaksi sosial elementer.⁴⁴ George Homans berargumen bahwa perilaku manusia dapat dijelaskan dengan prinsip-prinsip psikologi. Dalam karya teoritisnya, Homans membatasi dirinya pada interaksi sosial sehari-hari. Dia menjelaskan secara eksplisit model *Stimulus-Respon* dari psikologi behavioral disertai konsep-konsep yang berangkat dari ekonomi mikro untuk menjelaskan perilaku manusia yaitu individu memberi apa dan mendapatkan apa, apakah menguntungkan atau tidak.⁴⁵

Berdasarkan kontribusi dari B.F. Skinner, Homans mengembangkan beberapa proposisi yang merupakan inti dari teori pertukaran sosial, yakni proposisi sukses, preposisi stimulus, proposisi nilai, proposisi deprivasi satiasi, proposisi restu agresi.⁴⁶

1. Proposisi Sukses

Proposisi sukses menyatakan bahwa dalam situasi pertukaran saat ini yang mirip dengan pertukaran yang telah lalu, semakin sering seseorang memperoleh ganjaran, semakin sering pula ia akan melakukan tindakan yang sama. Dalam konteks ini semakin sering seseorang memberikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada orang lain, semakin beras

⁴⁴ Sindung Haryanto, *Op.Cit*, h. 172

⁴⁵ file:///C:/Users/user/Downloads/Documents/Bab%202.pdf, (On-Line). Diakses pada tanggal 27 September 2017

⁴⁶ Sindung Haryanto, *Op.Cit*, h. 173

kemungkinan orang lain akan membalasnya dengan memberikan bantuan.

Secara umum perilaku yang selaras dengan proposisi sukses meliputi 3 tahap yaitu pertama tindakan seseorang, kedua hasil yang diberikan dan ketiga pengulangan tindakan asli atau minimal tindakan yang dalam beberapa hal menyerupai tindakan asli.

2. Proposisi Stimulus

Proposisi stimulus menyatakan apabila dimasa lalu terjadi stimulus (rangsangan) yang khusus, atau seperangkat stimuli, merupakan peristiwa dimana tindakan seseorang memperoleh tindakan, maka semakin mirip stimuli yang ada sekarang ini dengan yang lalu, akan semakin besar kemungkinan seseorang melakukan tindakan yang serupa atau agak sama.

Jadi jika suatu stimulus dapat mendatangkan ganjaran atau tanggapan positif dari orang lain, maka semakin besar kemungkinan seseorang akan melakukan tindakan serupa ketika menghadapi suatu stimulus yang sama.

Homans tertarik pada proses Generalisasi yaitu kecenderungan untuk memperbanyak perilaku pada situasi serupa. Namun, dia juga berpendapat bahwa proses diskriminasi juga penting. Seorang aktor akan dapat merespon rangsangan yang tidak relevan, paling tidak sampai

situasinya dibenahi oleh kegagalan yang berulang. Semua itu dipengaruhi oleh kewaspadaan individu atau perhatian mereka terhadap rangsangan.

3. Proposisi Nilai

Semakin bernilai hasil tindakan bagi seseorang, semakin cenderung ia melakukan tindakan serupa. Dalam proposisi ini Homans memperkenalkan imbalan adalah tindakan yang bernilai positif. Meningkatnya imbalan lebih cenderung melahirkan sesuatu yang diinginkan. Hukuman adalah tindakan yang bernilai negatif. Meningkatnya hukuman berarti bahwa actor kurang cenderung menampilkan perilaku-perilaku yang tidak diinginkan. Homans menganggap bahwa hukuman sebagai cara yang tidak memadai untuk menggiring orang mengubah perilaku mereka.

4. Proposisi Deprivasi Satiasi

Semakin sering di masa yang baru berlalu seseorang menerima suatu ganjaran tertentu, maka semakin kurang bernilai bagi orang tersebut peningkatan setiap unit ganjaran. Dalam proposisi kejenuhan (*deprivasi-satiasi*) ini menjelaskan bahwa ketika suatu tindakan yang pada awalnya bernilai semakin lama nilai tersebut akan semakin berkurang seiring dengan berjalannya waktu. Dapat dikatakan bahwa dari tindakan yang bernilai ketika tindakan itu dilakukan berulang-ulang maka setiap perulangan tersebut akan terjadi pengurangan nilai. Individu akan

merasakan terjadinya pengurangan nilai dari tindakan yang ia lakukan berulang karena pengulangan itu sendiri yang menyebabkan adanya pengurangan nilai tersebut.

5. Proposisi Restu Agresi

Dalam proposisi ini ada dua proposisi yang berbeda. Proposisi yang pertama berbunyi “Bila tindakan seseorang tidak memperoleh ganjaran seperti yang diharapkan atau mendapat hukuman yang tidak diharapkan, maka semakin besar kemungkinan bahwa dia akan menjadi marah dan melakukan tindakan yang agresif, dan tindakan agresif itu menjadi bernilai baginya.” Proposisi yang kedua lebih bersifat positif “Apabila seseorang mendapat ganjaran yang diharapkan, khususnya ganjaran yang lebih besar dari pada yang diharapkan, atau tidak mendapatkan hukuman yang diperhitungkannya maka ia akan menjadi senang, lebih besar ia akan melakukan hal-hal yang positif dan hasil dari tingkah laku yang demikian adalah lebih bernilai baginya”.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA LANDBAW DAN USAHA *HOME INDUSTRY* TAHU DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Gambaran Umum Desa Desa Landbaw

1. Sejarah Singkat Perkembangan Masyarakat Desa Landbaw

Nama *Landbaw* berasal dari bahasa belanda yang dalam bahasa Indonesia berarti “tanah pertanian”, konon dulu desa ini ditempati oleh orang belanda dan bertani di desa ini karena menganggap tanahnya subur dan cocok untuk bertani sampai mereka membuat *dam* di desa ini, sehingga mereka menyebutnya sebagai tanah pertanian. Desa Landbaw dengan luas 170.1 ha. Dengan jumlah penduduk 3725 jiwa, merupakan desa dari hasil pemekaran Desa Gisting bawah yang berada di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Propinsi Lampung. Berdasarkan orbitasi desa Landbaw terletak 94 km dari ibukota Propinsi Lampung, 10 km dari ibukota Kabupaten Tanggamus dan 1,5 dari ibukota Kecamatan Gisting. Pemekaran ini melalui tahapan proses pada bulan Maret 2007 Desa Landbaw didefinisikan mekar desa Gisting Bawah, berdasarkan perda nomor 28 Tahun 2016 dengan sebagai Penjabat Kepala Desa adalah Bapak Khusosi Afandi dan juru tulis desa Bapak Paimin.S.Pd.I dengan masa jabatan 6 bulan, yaitu dari bulan maret sampai dengan bulan Agustus 2007.

Pada bulan Agustus 2007 diadakan Pemilihan Kepala Desa yang pertama kali dan sebagai kepala desa yang terpilih adalah Bapak Paimin S. Pd.I dan dilantik pada tanggal 10 September 2007 dan pada bulan Agustus 2013 diadakan pemilihan kepala desa yang ke dua dan terpilih kepala desa Abdul Halim Sujarwo sampai saat ini.¹

2. Monografi Desa Landbaw

a. Letak Geografis dan Demografis

(1) Letak Geografis

Desa Landbaw adalah salah satu dari 10 desa diwilayah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Desa Landbaw memiliki luas 170.1 ha, dengan jumlah penduduk 3725 jiwa, merupakan desa hasil pemekaran Desa Gisting bawah.

Batasan – batasan Desa Landbaw dengan desa lain adalah sebagai berikut:

Sebelah Selatan : Desa Gisting Bawah

Sebelah Barat : Desa Sidokaton

Sebelah Utara : Desa Kutadalom

Sebelah Timur : Desa Purwodadi

¹ Dokumentasi Profil Desa Landbaw 2015

Secara geografis Desa Landbaw beriklim dingin dengan curah hujan 2,500 M3, dengan jumlah bulan hujan rata-rata 5 bulan/tahun, memiliki suhu rata – rata 25°C, dan tinggi tempat 750 Mpl.

Orbitasi Desa Landbaw adalah: jarak dari pusat pemerintah kecamatan dapat ditempuh sekitar 15 menit dengan kendaraan beroda empat, dan kendaraan bermotor dapat ditempuh sekitar 5-10 menit, dengan jarak tempuh 2 Km. Sedangkan jarak dari kabupaten dapat ditempuh dengan waktu 45 menit mengguakan kendaraan beroda empat, dan kendaraan bermotor dapat ditempuh sekitar 30 menit, dengan jarak tempuh 10 Km. Kondisi jalan menuju desa yaitu beraspal.²

(2) Demografis (Kependudukan)

a) Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Jumlah penduduk Desa Landbaw pada tahun 2015 tercatat sebanyak 3755 jiwa, dengan jumlah penduduk berdasarkan usia yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:³

² Dokumentasi Profil Desa Landbaw 2015

³ Dokumentasi Profil Desa Landbaw 2015

Table. 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia / Tahun	Jumlah / Jiwa
1	0 – 5	105
2	6 – 10	130
3	11 – 15	226
4	16 – 20	193
5	21 – 25	261
6	26 – 30	292
7	31 – 35	316
8	36 – 40	286
9	41 – 45	324
10	46 – 50	527
11	51 – 55	373
12	56 – 60	448
13	≥ 61	274
Jumlah total		3755

Sumber: Dokumentasi Profil Desa Landbaw 2015

b) Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan jumlah penduduk yang ada di Desa Landbaw yaitu 3755 jiwa memiliki perbedaan tingkat pendidikan. Mayoritas pendidikan masyarakat Desa Landbaw rata-rata hanya sampai jenjang pendidikan SMA sederajat.

Secara rinci jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁴

Table. 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1	Belum sekolah	312
2	7-15 Tahun Tidak Pernah sekolah	0,00
3	Pernah sekolah SD tidak tamat	65
4	Tamat SD Sederajat	213
5	Tamat SMP sederajat	324
6	Tamat SMA sederajat	543
7	D1	23
8	D2	24
9	D3	19
10	D4	0,00
11	S1	50
12	S2	13
13	S3	0,00

Sumber : Dokumentasi Profil Desa Landbaw 2015

c) Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Berdasarkan jumlah penduduk yang ada, masyarakat Desa Landbaw memiliki agama yang berbeda-beda, tetapi mayoritas agama masyarakat Desa Landbaw adalah agama

⁴ Dokumentasi Profil Desa Landbaw 2015

islam. Jumlah penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:⁵

Tabel. 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

N0	Agama	Penganut (jiwa)
1	Islam	3377
2	Katholik	326
3	Kristen	12
4	Hindu	0,00
5	Budha	3

Sumber : Dokumentasi Profil Desa Landbaw 2015

d) Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis

Menurut Bapak Halim selaku kepala desa, mayoritas etnis masyarakat Desa Landbaw adalah Jawa. Tetapi desa ini juga memiliki etnis lain yang berbeda-beda seperti Lampung, Sunda, Palembang, Batak, Padang, dan Manado.⁶ Secara rinci jumlah penduduk berdasarkan etnis dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁷

⁵ Dokumentasi Profil Desa Landbaw 2015

⁶ A. Halim Sujarwo, Kepala Desa Landbaw, 4 Oktober 2017

⁷ Dokumentasi Profil Desa Landbaw 2015

Tabel. 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis

No	Suku	Jumlah (jiwa)
1	Lampung	32
2	Jawa	2.539
3	Padang	5
4	Batak	7
5	Sunda	23
6	Palembang	24
7	Manado	4

Sumber : Dokumentasi Profil Desa Landbaw 2015

b. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Landbaw

1) Mata Pencaharian

Sesuai dengan namanya, Desa Landbaw yang artinya tanah pertanian merupakan desa dengan kawasan pertanian, khususnya untuk sayuran, sawah, dan tanaman obat-obatan.

Secara rinci mata pencaharian masyarakat Desa Landbaw dapat di lihat pada tabel berikut ini:⁸

Tabel. 5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok

No	Mata Pencarian	Jumlah (jiwa)
1	Petani	773
2	Buruh Tani	70
3	Karyawan Swasta	90

⁸ Dokumentasi Profil Desa Landbaw 2015

4	PNS	89
5	Wiraswasta	70
6	Pedagang	113
7	Peternak	35
9	Montir	20
10	Guru	89
11	Perawat	7
12	Bidan	3
13	Sopir	20
14	TNI/POLRI	5
15	Penjahit	7

Sumber : Dokumentasi Profil Desa Landbaw 2015

Berdasarkan tabel diatas, selain mata pencaharian petani, Desa Landbaw juga banyak yang memilih dagang sebagai sumber ekonominya, masyarakat banyak yang dagang di pasar, dagang sayuran, dagang gorengan, atau memiliki kios sendiri, berupa kios klontongan, dan lain-lain. Pada masyarakat peternak, jenis hewan yang di ternak adalah kambing, sapi, ayam, bebek, dan ikan. Disamping itu masyarakat juga menggantungkan hidupnya menjadi pengusaha kecil (*home industry*), yang berjumlah 70 jiwa. Yaitu 41 jiwa sebagai pemilik *home industry* tahu dan sisanya pemilik panglong kayu, dan lain sebagainya.

2) Kegiatan Arisan Dan Tabungan

Kegiatan arisan adalah kegiatan ibu-ibu berupa arisan uang, beras, dan daging, dengan jumlah setoran arisan yang telah ditentukan, untuk arisan daging diambil pada saat lebaran idul fitri. Dan kegiatan tabungan yaitu ibu – ibu menabung dengan jumlah yang tidak ditentukan dan dapat diambil kapanpun, dan dengan menggunakan buku tabungan yang dimiliki masing-masing. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan setiap hari rabu diakhir kegiatan pengajian rutin ibu-ibu.

3) Kegiatan Gotong Royong

Gotong-royong merupakan himbauan seluruh Rukun Tetangga (RT), yang terdiri dari: gotong royong pembuatan rumah, gotong royong pengelolaan tanah, gotong royong kebersihan Pekon, gotong royong membangun jalan. Masyarakat beramai-ramai membersihkan selokan yang ada dipinggir jalan dan membersihkan sampah yang berserakkan, supaya lingkungan bersih dan terhindar dari wabah penyakit, serta meningkatkan kebersamaan antar masyarakat di Desa Landbaw.⁹

⁹ A. Halim Sujarwo, Kepala Desa Landbaw, *Wawancara*, 4 Oktober 2017

c. Kondisi Sosial Keagamaan Desa Landbaw

Desa Landbaw mayoritas dihuni oleh penduduk beragama Islam, dengan jumlah 3377 jiwa. Adapun gambaran kondisi sosial dan keagamaan masyarakat Desa Landbaw adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Interaksi Pengajian Ibu – Ibu

Kegiatan pengajian ini merupakan kegiatan pengajian ibu-ibu majlis taklim Desa Landbaw, yang rutin dilaksanakan pada hari rabu dan jum'at ba'da dzuhur dan ba'da jum'atan. Bentuk pengajian ini yaitu sholawatan dan tausiyah, serta membaca surat yasin pada hari jum'at. Biasanya kegiatan ini dilakukan secara bergantian atau bergiliran.

2) Kegiatan Interaksi Antar Masyarakat

Kegiatan ini merupakan kegiatan bapak-bapak dan kegiatan risma. Kegiatan bapak-bapak yaitu pengajian rutin yang dilaksanakan pada hari minggu malam senin ba'da isya'. Pengajian ini berupa yasinan, tahlilan, dan tausiyah. Dan kegiatan risma yaitu kegiatan al-barjanji yang dilaksanakan pada malam rabu dan yasinan pada malam jum'at, yang keduanya dilaksanakan ba'da isya'.

3) Kegiatan TPA

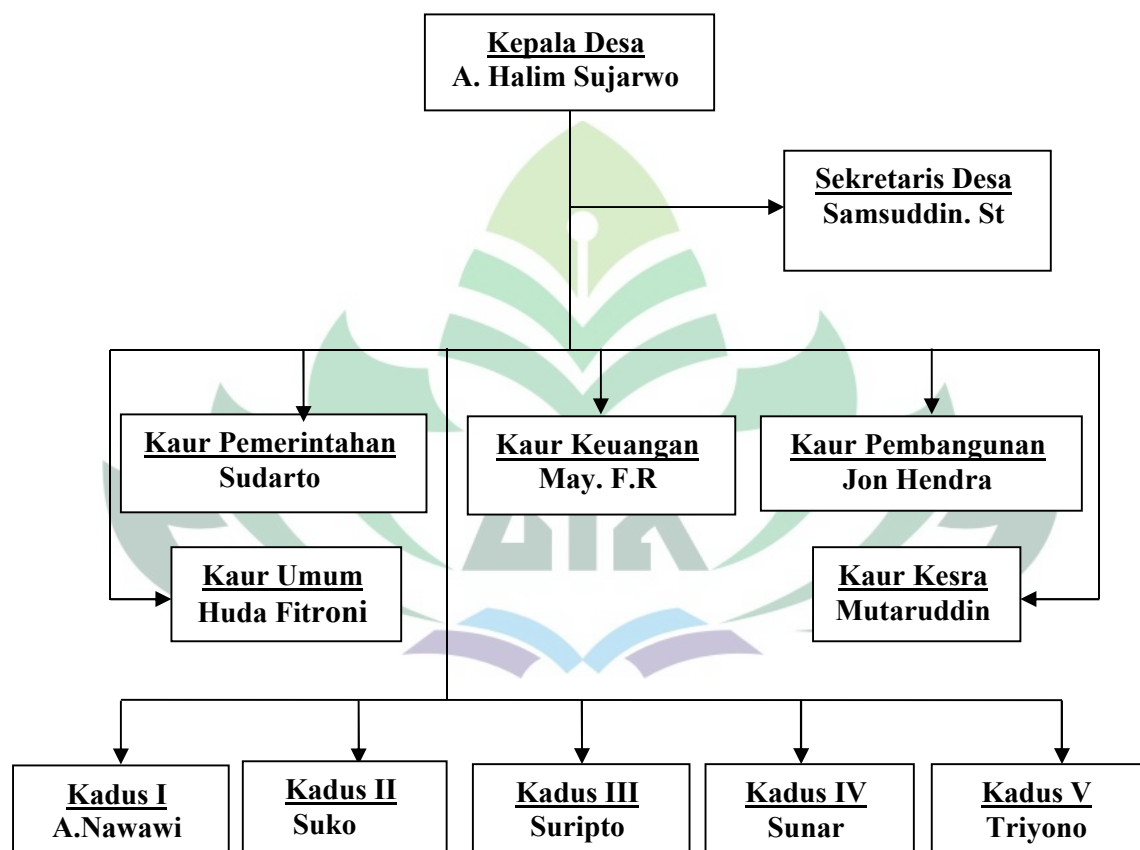
Kegiatan TPA yaitu kegiatan mengaji yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja. Menurut Bapak Sugiarto salah satu warga Desa Landbaw yang anaknya mengikuti kegiatan ini mengatakan bahwa, kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 16:00 WIB s/d pukul 17:30 WIB, 6 hari disetiap harinya dan libur pada hari jum'at, dilaksanakan di TPA dan di pimpin oleh guru ngaji masing masing dusun Desa Landbaw. Materi kegiatan TPA adalah setiap hari senin, rabu, sabtu, dan minggu anak-anak mengaji al-qur'an atau iqro', hari selasa belajar PPI, dan hari kamis belajar tajwid. Serta anak-anak di beri tugas hafalan surat pendek, dengan memberi form hafalan dan meyeter hafalan surat pendek yang telah mereka hafal diakhir kegiatan ini.

d. Struktur Organisasi Desa Landbaw

Menjalankan peraturan-peraturan di Desa Landbaw membutuhkan bantuan kinerja dari pemerintah desa. karena dengan adanya pengurus desa apabila masyarakat mempunyai keluhan ataupun aspirasi yang ingin disampaikan oleh publik, dalam hal pengurus desa mampu untuk dijadikan sebagai penghubung.

Adapun untuk struktur pemerintah Desa Landbaw yaitu sebagai berikut:¹⁰

**Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Landbaw Kecamatan Gisting
Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung**



Sumber : Dokumentasi Profil Desa Landbaw 2015

¹⁰ Dokumentasi Profil Desa Landbaw 2015

B. Usaha *Home Industry* Tahu Desa Landbaw

1. Sejarah Kegiatan *Home Industry* Tahu

Perusahaan *home industry* tahu di Desa Landbaw, awalnya hanya dibuat oleh satu orang saja yaitu Bapak Kasim pada tahun 1979. Awal mula berdirinya industri ini yaitu sejak Pak Kasim pulang dari Kediri. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Pak Kasim:

“dulu saya tinggal di Kediri karena orang tua saya disana, dan mereka punya usaha tahu jadi saya bisa membuat tahu ya dari mereka. Lalu saya pindah kesini, saya perhatikan kok mau nyari tahu agak susah, di pasar saja jarang ada tahu dan mungkin belum ada pengusaha tahu disini. Jadi keinginan saya untuk membuat tahu disini semakin mantap.”¹¹

Berbekal kemampuan yang diperoleh dari orang tuanya, Pak Kasim dan istrinya mulai merintis usaha tahu dengan modal seadanya dan dibantu oleh 1 karyawan yang merupakan tetangganya sendiri. Seiring berjalannya waktu, permintaan konsumen semakin meningkat sehingga Pak Kasim menambah 2 karyawan.

Pak Kasim melihat bahwa hasil dari industrinya telah menjadi salah satu kebutuhan masyarakat khususnya masyarakat kecamatan Gisting, tetapi keterbatasan modal menjadi kendala untuk Pak Kasim mengembangkan usahanya. Serta Pak Kasim melihat bahwa masyarakat desa Landbaw banyak yang menjadi buruh tani dan menganggur. Karena itu Pak Kasim memberi kebebasan untuk karyawan yang telah dilatihnya dalam membuat tahu untuk membuka usaha tahu sendiri.

¹¹ Kasim, pengusaha industri tahu, 16 Febuari 2017

Tujuan dari Pak kasim sendiri adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat / konsumen akan bahan pangan tahu, dengan menambahnya pengusaha tahu menambah pula produk tahu yang ada di pasaran, dan membantu masyarakat khususnya Desa Landbaw meningkatkan perekonomiannya. Karena dengan membuka usaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan, terutama untuk masyarakat yang menganggur. Pak Kasim mengatakan bahwa: “rezeky Allah yang ngatur, saya tidak bisa bantu yang lain apa lagi modal, jadi untuk yang punya modal saya silahkan membuka usaha tahu sendiri.”

Dari *home industry* yang ia jalani telah menghasilkan keuntungan yang cukup meskipun sarana dan prasarana dalam menjalankan usaha ini terbatas. Dan hingga saat ini, meskipun tidak semua pengusaha tahu di Desa Landbaw berawal dari menjadi karyawannya, telah banyak kepala keluarga yang menjadikan *home industry* tahu sebagai pekerjaan mereka untuk meningkatkan perekonomian. Sampai akhirnya bagian dari desa tersebut mendapat julukan Blok tahu.

2. Kegiatan *Home Industry* Tahu

Kegiatan *home industry* merupakan rangkaian kegiatan yang terdapat dalam suatu usaha atau *home industry*, yang didalamnya terdapat faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi dalam kegiatan *home industry* tersebut ialah:

a. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Usaha industri tahu memerlukan SDM yang ahli dalam membuat tahu. Sumber Daya Manusia dalam industri tahu di Desa Landbaw sudah cukup berkualitas dalam hal membuat tahu. Karena mereka sudah bertahun-tahun dan berpengalaman dalam membuat tahu.

b. Permodalan

Modal/uang adalah bagian paling utama dalam usaha. Rata-rata para pengusaha tahu di Desa Landbaw mendapat modal dari hasil peminjaman bank. Serta ada juga yang menggunakan modal dari harta pribadi. Adapun jumlah pengeluaran atau modal dari bahan – bahan pembuatan tahu ialah:¹²

Table. 6
Jumlah Modal Bahan – Bahan Pembuatan Tahu

No	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kedelai	50 kg	Rp. 350.000
2	Asam cuka	2 botol	Rp. 10.000
3	Minyak goreng	5 kg	Rp. 50.000
4	Kayu bakar		Rp. 50.000
5	Plastik	1 kg	Rp. 26.000
Jumlah			Rp. 486.000

Sumber: Kasim, pengusaha industri tahu, *Wawancara*, 16 Februari 2017

¹² Kasim, pengusaha industri tahu, *Wawancara*, 4 Oktober 2017

c. Pengadaan Alat-Alat Produksi

Alat-alat dalam produksi merupakan salah satu komponen utama dalam pembuatan tahu. Pembuatan tahu pada industri tahu di Desa Landbaw masih terbilang manual, karena sebagian besar alat-alat yang digunakan masih tradisional, kecuali pada alat penggiling. Alat penggiling yang digunakan telah berupa mesin. Meskipun masih berupa mesin sederhana. Alat-alat pembuatan tahu yang digunakan ialah: ¹³

Table. 7
Alat - alat Produksi Tahu

Alat – Alat Produksi Tahu	
Bak perendam kedelai	Ember atau bak plastik
Mesin penggiling kedelai	Wajan / kuahi
Tong perebus bubur kedelai	Tungku
Loyang pencetak tahu	Pisau & mistar kayu
Kain saring	Rak bambu
Alat pres, terbuat dari kayu	Tampah

Sumber: Kasim, pengusaha industri tahu, *Wawancara*, 16 Februari 2017

d. Pengadaan Bahan Baku

Bahan baku merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi produksi suatu usaha. Bahan baku utama dalam proses pengolahan tahu

¹³ Kasim, pengusaha industri tahu, *Wawancara*, 16 Februari 2017

baik itu tahu putih, ataupun tahu pong adalah kacang kedelai. Para pengusaha tahu mendapatkan kedelai dari pemasok tetap yang merupakan warga desa yang sama dengan pengusaha. Kacang kedelai yang digunakan oleh pengusaha merupakan kacang kedelai lokal. Menurut pendapat Bu Farida salah satu pengusaha tahu: “alasan kami menggunakan kedelai lokal itu selain harga lebih murah juga kami baru tahu dari waktu binaan, kalau ternyata dalam pembuatan tahu kualitas kedelai lokal lebih bagus daripada kedelai impor”¹⁴

Tidak hanya kedelai, bahan baku utama lainnya yaitu, air dan asam cuka. Asam cuka merupakan bibit tahu, yang berfungsi sebagai bahan penggumpal. Terdapat 3 jenis bibit tahu yang dapat dipakai dalam membuat tahu yaitu asam cuka, batu tahu dan cairan *whey*, merupakan air dari sari tahu yang telah dieramkan. Selain bahan baku, ada juga bahan penolong yang masuk kedalam pengadaan bahan pembuatan tahu, yaitu minyak, plastik, serta kayu bakar.¹⁵

e. Proses Produksi

Dari hasil observasi dan wawancara dengan responden, rata-rata terdapat 2 jenis tahu yang diproduksi di Desa Landbaw, yaitu tahu putih, dan tahu pong. Adapun tahapan proses pembuatan tahu, ialah:¹⁶

¹⁴ Farida, pengusaha industri tahu, 4 Oktober 2017

¹⁵ Kasim, pengusaha industri tahu, *Wawancara*, 16 Februari 2017

¹⁶ Kasim, pengusaha industri tahu, *Wawancara*, 16 Februari 2017

1) Perendaman Kedelai

Langkah pertama dalam pengolahan kedelai menjadi tahu adalah proses perendaman oleh air dingin. Kedelai direndam selama ± 4 jam agar kedelai menjadi empuk ketika akan dimasak.

2) Pencucian Kedelai

Setelah direndam kemudian kedelai dicuci dengan air yang bersih. Proses pencucian ini harus bersih karena jika ada kedelai yang dicuci kurang bersih maka produk yang dihasilkan tidak akan bagus.

3) Penggilingan Kedelai

Tahap selanjutnya setelah proses pencucian adalah proses penggilingan dengan menggunakan mesin penggiling. Kedelai digiling hingga menjadi bubur kedelai, dan diarahkan kedalam bak penampung.

4) Perebusan Bubur Kedelai

Sebelum kedelai direbus harus disediakan terlebih dahulu air bersih yang mendidih, kemudian kedelai dimasukkan dan direbus sampai encer dan matang semua. Untuk mendapatkan kualitas tahu yang baik, proses perebusan kedelai tidak sekaligus melainkan secara bertahap, hal ini untuk memudahkan pengadukan kedelai agar tidak ada kedelai yang gosong. Lamanya proses perebusan adalah 25 menit per 10 kg kedelai.

5) Penyaringan Bubur Kedelai

Setelah direbus, kedelai yang telah matang dan encer kemudian disaring menggunakan kain saringan. Supaya semua sari dalam bubur kedelai tersaring seluruhnya, maka kain saring dinggoyang-goyangkan. Kemudian diperas kembali dengan menyiram air, hingga tidak mengandung sari lagi.

6) Penggumpalan

Selanjutnya hasil saringan bubur kedelai, diberi bibit tahu yaitu yang digunakan adalah asam cuka, agar air kedelai tersebut menggumpal menjadi tahu. Terkadang pengusaha juga memakai atau menambahkan cairan *whey*. Setelah diberikan bibit tahu, kemudian didiamkan selama ± 5 menit.

7) Pencetakan Adonan Tahu

Setelah mengalami proses penggumpalan, maka selanjutnya adalah proses pencetakan. Adonan tahu dimasukkan ke dalam loyang cetakan yang terbuat dari kayu yang telah dilapisi kain lapis. Kemudian ditutup atau dipres menggunakan alat pres yang terbuat dari kayu, lalu timpa dengan pemberat, sampai air yang masih tercampur dalam adonan tahu itu terperas habis. Dan diamkan beberapa menit sampai mengeras.

8) Pengirisan Tahu

Setelah tahu air dalam adonan tahu terperas habis dan adonan telah mengeras, kemudian tahu tersebut didinginkan kemudian diiris dengan menggunakan pisau iris dan penggaris yang terbuat dari kayu, yang ukurannya telah disesuaikan.

9) Penggorengan Tahu

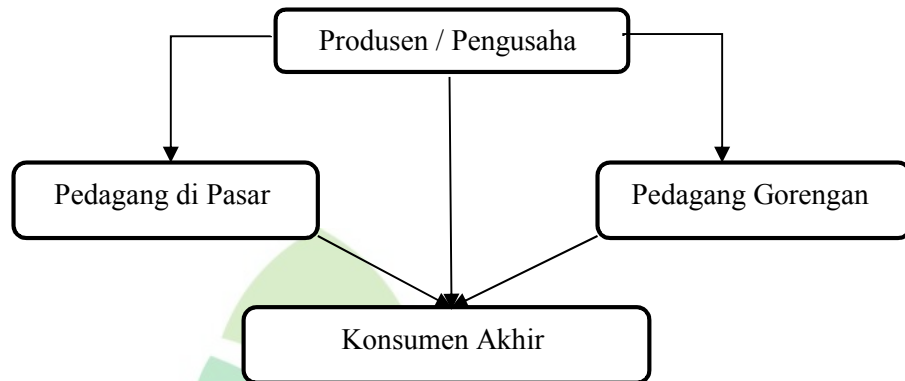
Pada tahap penggorengan hanya dilakukan pada tahu pong, tapi pada tahu putih tidak ada tahap penggorengan. Bentuk dari tahu yang goreng lebih tipis dari tahu mentah, sehingga pada saat digoreng tahu jadi mengembang.

10) Pengepakan Tahu

Tahap yang terakhir adalah tahap pengepakan (*packing*) atau biasa dibilang pembungkusan. Tahu dimasukan kedalam plastik, dan untuk tahu putih setelah tahu dimasukan kedalam plastik lalu plastik di beri air, supaya lebih awet. Dalam 1 bungkus tahu berisi 10 tahu.

f. Pemasaran

Saluran pemasaran produk tahu di Desa Landbaw dapat dilihat pada susunan saluran berikut ini:



Sumber: Kasim, pengusaha industri tahu, 4 Oktober 2017

Dari susunan saluran diatas terdapat tiga saluran pemasaran, yaitu:

- 1) Produsen tahu - pedagang di pasar – konsumen akhir
- 2) Produsen tahu - pedagang gorengan – konsumen akhir
- 3) Produsen tahu - konsumen akhir

Saluran pemasaran yang pertama adalah pedagang pasar, yang melakukan pertukaran berupa pembelian dan penjualan, yaitu pedagang pasar melakukan pembelian dari produsen tahu lalu dijual kembali pada konsumen akhir. Biasanya produsen/ pengusaha tahu mengantar tahu kerumah pedagang pasar. Tapi terkadang jika rumah pedagang pasar dekat dengan produsen, tahu diambil sendiri oleh pedagang pasar. Pada saluran pemasaran kedua sama seperti saluran

pemasaran yang pertama yaitu pedagang gorengan melakukan pertukaran pembelian dan penjualan, tetapi pada pedagang gorengan tahu diolah dahulu menjadi gorengan berupa tahu bunting lalu dijual kepada konsumen akhir. Pada proses kirim, tahu juga diantar oleh pengusaha tahu kerumah pedagang gorengan. Biasanya yang dibeli oleh pedagang gorengan adalah tahu pong. Dan pada saluran pemasaran yang ketiga, konsumen akhir melakukan proses pertukaran berupa pembelian. Konsumen datang langsung ketempat produsen untuk membeli tahu. Harga tahu dari pengusaha adalah Rp.2500/bungkus atau Rp.250/biji.¹⁷

Proporsi terbesar golongan pembeli yang dihadapi para pengusaha tahu di Desa Landbaw adalah pedagang perantara, yaitu pedagang di pasar dan pedagang gorengan. Karena, pedagang perantara secara tidak langsung telah memperluas jangkauan pemasaran produk tahu, dan produk tahu yang dipasarkan lebih cepat terjual habis. Pengusaha biasanya memberikan potongan harga untuk pedagang perantara yang membeli tahu dalam jumlah yang besar, hal itu dimaksudkan untuk menjalin hubungan baik antara pengusaha dan pedagang.

Sistem pembayaran dalam pemasaran produk tahu umumnya adalah secara tunai, karena apabila pembayaran yang dilakukan

¹⁷ Kasim, pengusaha industri tahu, *wawancara*, 4 Oktober 2017

terutama oleh pedagang perantara tertunda, maka akan mengganggu kelancaran produksi tahu. Tapi tidak jarang pedagang perantara yang membayar dengan terlambat.¹⁸

Selain produksi tahu pengusaha tahu juga mempunyai produk lain dengan memanfaatkan ampas tahu untuk dibuat oncom. Limbah tahu padat yang berupa ampas dimanfaatkan kembali dengan menambahkan bahan lain seperti tepung tapioka, bibit oncom dan air, supaya menghasilkan uang. Meskipun oncom memiliki kandungan gizi yang lebih sedikit dari tahu, tetapi banyak penggemarnya dipasaran. Jumlah produksi oncom tergantung pada jumlah produksi tahu. Oncom dijual dengan harga Rp.500/biji.¹⁹

3. Faktor Penghambat Pada Home Industri Tahu Di Desa Landbaw

a. Kelangkaan tenaga kerja

Proses produksi tahu terdiri dari beberapa proses yang mana masing-masing proses tersebut membutuhkan tenaga kerja ahli. Ada beberapa tenaga kerja yang langsung siap bekerja, tetapi ada pula yang masih harus dilatih untuk dapat bekerja.²⁰

b. Kelangkaan kedelai dan meningkatnya harga kedelai

Bahan baku utama usaha industri tahu ini adalah kacang kedelai yang merupakan produk pertanian yang bersifat musiman, dan

¹⁸ Ismiyati, pengusaha industri tahu, *Wawancara* 2 Agustus 2017

¹⁹ Kasim, pengusaha industri tahu, *Wawancara*, 4 Oktober 2017

²⁰ Farida, pengusaha industri tahu, *Wawancara*, 4 Oktober 2017

produksinya sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca. Terutama pada kedelai lokal yang ketersediaannya terkadang masih terbatas. Hal inilah mengakibatkan kelangkaan kedelai yang memberikan pengaruh buruk pada usaha industri tahu. Terjadinya kelangkaan kedelai mengakibatkan harga kacang kedelai yang tidak stabil dan bahkan terus meningkat. Hal ini memberikan dampak negatif pada usaha industri tahu karena kacang kedelai merupakan bahan baku utama dalam pembuatan tahu.²¹

c. Terlambatnya pembayaran dari pedagang pengecer

Terlambatnya pembayaran dari pedagang pengecer membuat resah para pemilik pabrik. Para pedagang pengecer terus memesan tahu, biaya produksi semakin meningkat, tetapi pembayaran selalu tertunda.

C. Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Tahu

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu dalam hal ini merupakan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan ekonomi masyarakat, dengan memberi daya kepada yang tidak berdaya dan mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat, yang dilakukan oleh Bapak Kasim.

Bapak Kasim merupakan pengusaha tahu pertama di Desa Landbaw. Beliau merintis usahanya dari bawah dan dibantu dengan karyawannya, karena melihat permintaan yang semakin bertambah dan melihat bahwa masyarakat di

²¹ Farida, pengusaha industri tahu, *Wawancara*, 2 Agustus 2017

desa tersebut masih banyak yang menganggur, lalu beliau membebaskan dan memotivasi karyawan yang telah dilatihnya yang memiliki modal sendiri untuk membuka *home industry* tahu sendiri.

Bapak kasim menjadi tempat belajar membuat tahu untuk karyawannya yang berada disekitar rumahnya khususnya untuk karyawan yang telah atau baru berumah tangga, karena pada saat itu belum ada atau masih jarang sekali pengusaha tahu, dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat / konsumen akan bahan pangan tahu, dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Landbaw.

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut meliputi pelatihan, pembinaan, dan pendampingan. Adapun penjelasan mengenai pelatihan, pembinaan, dan pendampingan dibawah ini:

1. Pelatihan

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan dilakukan oleh Bapak kasim yang melatih atau mengajarkan karyawannya membuat tahu dan membebaskan mantan karyawannya yang merupakan warga penduduk desa tersebut untuk membuat tahu sendiri. Pelatihan yang diberikan oleh bapak kasim yaitu berupa pelatihan penggunaan alat dan pembuatan tahu dari tahap penggilingan hingga penggorengan.

Pelatihan dilaksanakan kepada karyawan yang baru bekerja kepadanya. Bentuk dari pelatihan tersebut merupakan pelatihan secara langsung atau praktek langsung. Seperti yang dikatakan oleh Pak Kasim:

“saya melatih mereka sebagaimana melatih karyawan baru, karena merekakan tidak memiliki keahlian membuat tahu jadi saya melatihnya dari mencuci kedelai sampai menggoreng tahu, terus juga melatih menjalankan mesin dan memotong tahu.”²²

Tahap-tahap pelatihan sama seperti tahap-tahap pada proses pembuatan tahu. Pembuatan tahu yang tidak terlalu sulit, membuat pelatihan yang dilakukan tidak membutuhkan waktu lama, karena Pak Kasim dan karyawan bersama-sama membuat atau memproduksi tahu secara langsung.

Sebagaimana hasil dari wawancara bahwasannya yang mengikuti pelatihan adalah karyawan Pak Kasim atau masyarakat yang bekerja pada home industry milik Pak Kasim. Setelah mereka menguasai keahlian tersebut, bagi mereka yang memiliki modal sendiri, Pak Kasim membebaskan mereka untuk membuka home industry tahu sendiri. Dengan ilmu yang telah dibagikannya Pak Kasim percaya bahwa itu dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan memenuhi bahan pangan tahu pada masyarakat, meskipun tidak membantu dalam permodalan.

2. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu upaya yang perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Pembinaan diharapkan dapat mendukung

²² Kasim, pengusaha industri tahu, *Wawancara*, 4 Oktober 2017

ketahanan ekonomi masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Pembinaan yang dilakukan Pak Kasim merupakan suatu pengajaran tentang bagaimana cara pemilihan bahan baku yang tepat, pengelolaan uang dalam pemasaran, dan lain-lain. Seperti pernyataan dari Ibu Ismiyati, salah satu pengusaha tahu yang pernah menjadi karyawan Pak Kasim: “dulu zaman saya jadi karyawan, diajarin kalau ngasih tahu ke pedagang pengecer lebih baik uangnya langsung diminta, karena kalau ditunda-tunda bisa menyebabkan kemacetan dikemudian hari, dan terus ya masih banyak yang diajarin sama Pak Kasim.”²³

Pada awal-awal perkembangan *home industry* tahu di Desa Landbaw terdapat 7 pengusaha tahu, lalu Pak Kasim membina untuk membagi jenis pembuatan tahu untuk setiap pengusaha agar semua pengusaha tahu yang ada, jenis pembuatan tahunya tidak sama semua. Seperti ungkapan Pak Kasim:

“jenis tahu yang dibuat disini setiap pemiliknya tidak sama semua, yang kita pahami disinikan ada empat jenis tahu: tahu pong, tahu putih, tahu kuning, dan tahu kulit. Kalau disini semua pemilik tahu tidak membuat keempat-empatnya jenis tahu, ada yang dua jenis, ada juga yang satu jenis, semua tergantung dari pemiliknya.”²⁴ Tidak ada cara pemilihan tertentu dalam

²³ Ismiyati, pengusaha industri tahu, *Wawancara*, 22 Desember 2017

²⁴ Kasim, pengusaha industri tahu, *Wawancara*, 22 Desember 2017

pemilihan jenis tahu yang akan dibuat oleh pengusaha, jadi jenis dan jumlah semua diserahkan kepada setiap pengusaha. Namun, rata-rata pengusaha tahu di desa tersebut membuat 1 atau 2 jenis tahu, dan hal tersebut berjalan hingga saat ini.

Tidak ada persaingan sengit antar pengusaha tahu, semua saling bina dan *support*. Terlebih dalam suatu *home industry* menciptakan usaha baru, seperti pedagang pengecer, pemasok bahan baku, dan pemasok kayu bakar. Para pengusaha tahu memiliki langganan sendiri-sendiri tidak ada saling rebut pelanggan.

3. Pendampingan

Tujuan utama dari pendampingan adalah adanya “kemandirian”. Pendampingan dilakukan agar terkontrol perkembangan setelah adanya pelatihan dan pembinaan. Pendampingan dalam pemberdayaan ekonomi disini Pak Kasim menjadi pendamping dengan mengontrol dan menjadi tempat bertanya bagi pengusaha tentang semua yang berkaitan dengan produksi tahu. Seperti keterangan yang disampaikan oleh Ibu Ismiyati:

“alhamdulillah Pak Kasim memang baik, waktu zaman masih baru dulu kan masih banyak tanya-tanya, dan dia selalu ngejelasin. Terus kalau saya pas lagi produksi terus kehabisan bahan, misalnya plastik atau kedelai dan tanggung mau beli, karna rumah kita memang dekat saya minjam dulu tempat Pak Kasim kalau dia ada lebih. Gitu juga kalau pak kasim kehabisan dan saya ada lebih, ya gantian gitu kalau sudah beli baru dibalikin.”²⁵

²⁵ Ismiyati, pengusaha industri tahu, *Wawancara*, 22 Desember 2017

Selain itu, para pengusaha tahu di Desa Landbaw juga jika ada kesempatan mereka saling bercerita atau *sharing* tentang usaha yang mereka jalani, meskipun tidak ada pertemuan atau perkumpulan secara khusus.



BAB IV

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI *HOME* *INDUSTRY* TAHU DI DESA LANDSBAW

Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home industry* Tahu

Penulis menyampaikan landasan teori pada Bab II dan data-data di lapangan pada Bab III dalam pelaksanaan industri yang dilakukan oleh para pengusaha tahu dalam meningkatkan perekonomian. Sebagaimana melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya pada Bab ini, penulis akan menganalisa data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat, dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.

Seperti yang telah penulis jelaskan pada bagian tinjauan teoritis dan penulis bandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, maka pada bagian ini penulis menganalisa bahwa usaha tahu merupakan *home industry* (usaha kecil rumahan) yang dikelola oleh beberapa kepala keluarga atau pemilik modal itu sendiri, yang awalnya hanya dirintis oleh satu kepala keluarga yaitu Bapak Kasim.

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh

informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, dalam hal ini ditunjukkan dengan adanya suatu program seperti pelatihan, pembinaan, dan pendampingan.

Dilihat dari latar belakang sebelumnya sebagaimana yang penulis paparkan bahwa ada suatu keunikan dimana Pak Kasim yang menjadi pengusaha tahu pertama selain melatih, beliau juga menginisiasi dan memotivasi masyarakat atau karyawannya untuk membuat *home industry* tahu sendiri, dan hal tersebut jarang ditemui di daerah-daerah lain. Selain itu, apa yang telah dilakukan Pak Kasim merupakan suatu pemberdayaan dengan memberikan suatu keahlian, potensi, ataupun daya sehingga masyarakat dapat berdaya, karena dengan adanya pengusaha baru maka tercipta lapangan kerja untuk masyarakat yang lain, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercipta.

Salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat adalah melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi. Seperti *home industry* yang ada di Desa Landsbaw, Gisting, kabupaten Tanggamus. Bapak Kasim melakukan suatu kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat kepada masyarakat desa tersebut. Tujuan Pak Kasim adalah untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan bahan pangan tahu di Desa Landbaw, karena memang pada zamannya belum banyak ditemui tahu di desa tersebut.

Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu di Desa Landbaw terdapat beberapa kegiatan didalamnya yaitu pelatihan, pembinaan, dan pendampingan.

1. Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan ketrampilan, keahlian, dan kemampuan kepada masyarakat atau karyawan yang dilakukan oleh Bapak Kasim. Dalam kegiatan pelatihan ini para karyawan diajarkan atau dilatih tentang bagaimana menggunakan mesin penggiling kedelai dan alat – alat yang lain. Selain itu, teknik bagaimana memilih bahan baku yang bagus, serta, cara pengolahan yang tepat untuk mendapatkan hasil yang baik.

Sebagaimana dari hasil wawancara kepada Pak Kasim bahwa dalam pelatihan ini masyarakat dilatih dalam pembuatan tahu dari proses mencuci bahan baku sampai tahap akhir pengemasan tahu, serta dilatih juga dalam pengoprasian alat atau mesin. Pelatihan juga tidak membutuhkan waktu lama karena Pak Kasim dan karyawannya atau masyarakat melakukan pelatihan dengan praktek langsung.

Suatu proses belajar yang diberikan oleh Pak Kasim dengan melatih karyawannya tentang pembuatan tahu, lalu ia memberi kebebasan bagi mereka untuk mengembangkan potensi yang telah didupatkannya, sehingga menciptakan sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat, dan dapat merubah kondisi baru yang lebih baik, serta merupakan salah satu bentuk partisipasi dalam sektor

pengembangan masyarakat yaitu dengan terciptanya wirausaha baru dan tercipta juga lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, serta memenuhi kebutuhan masyarakat akan hasil produksinya, sehingga masyarakat dapat bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.

2. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu upaya dalam pemberdayaan yang perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan demi mencapai hasil yang diharapkan. Pembinaan yang dilakukan Pak Kasim merupakan suatu pengajaran tentang bagaimana cara pemilihan bahan baku yang tepat, pengelolaan uang dalam pemasaran, dan lain-lain.

Pak Kasim juga membuat strategi dengan melakukan pembagian jenis pembuatan tahu yang akan dibuat oleh setiap pengusaha tahu. Meskipun tidak ada peraturan khusus dalam pembagian. Namun sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan bahwa rata-rata pengusaha tahu membuat satu atau dua jenis tahu, karena yang mereka pahami terdapat empat jenis tahu. Tentunya ini membantu dalam perkembangan *home industry* tahu di desa tersebut. Karena didalam 41 pengusaha tahu tidak membuat keempat-empatnya jenis tahu, meskipun ada yang sama.

Home industry tahu di Desa Landbaw dapat bertahan hingga kini tentunya juga karena mereka saling bina, karena didalam *home industry* otomatis menciptakan usaha baru seperti pedagang pengecer, pemasok bahan baku dan pemasok kayu bakar. Dan mereka memiliki pelanggan sendiri-sendiri, jadi tidak

terjadi persaingan yang tidak sehat atau saling mematahkan satu sama lain, sehingga kehidupan atau perputaran suatu *home industry* di Desa Landbaw terjadi dengan seimbang.

3. Pendampingan

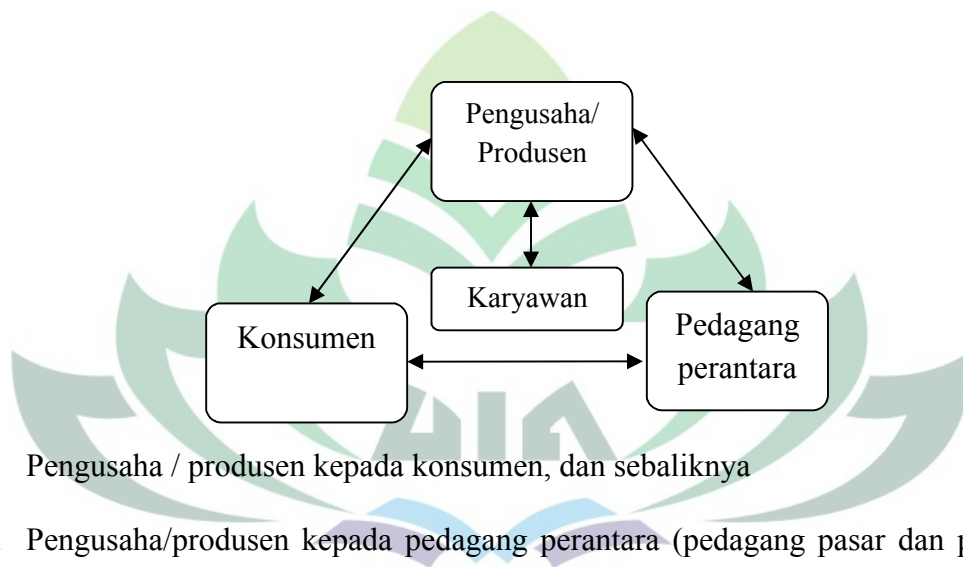
Pendampingan merupakan proses untuk mencapai kemandirian. Pendampingan dalam pemberdayaan ekonomi disini Pak Kasim menjadi pendamping dengan mengontrol dan menjadi tempat bertanya bagi pengusaha tentang semua yang berkaitan dengan produksi tahu.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu ismiyati bahwa Pak Kasim menjadi tempat bertanya jika ada ketidak pahaman yang terkait dengan usaha tahu. Selain itu mereka para pengusaha tahu juga saling *support*, dilihat dari dimana mereka saling bercerita atau *sharing* tentang usaha mereka meskipun tidak ada pertemuan atau perkumpulan tertentu. Mereka juga saling membantu jika ada yang membutuhkan, dengan memberi pinjaman bahan jika ada yang kekurangan bahan ditengah-tengah produksi. Hal tersebut juga menjadi salah satu alasan mengapa *home industry* tahu di Desa Landbaw masih berjalan hingga kini.

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa pendampingan merupakan proses untuk mencapai kemandirian. Dan kemandirian disini dapat dilihat bahwa para pengusaha dapat menentukan keputusan dan pilihannya sendiri atas usahanya sendiri, tidak terikat oleh orang lain sekalipun itu Pak Kasim. Seperti contoh

mereka dapat menentukan pilihannya sendiri akan membeli bahan baku dimana, menjual tahunya kemana, dan apa saja jenis tahu yang akan dibuatnya.

Kegiatan ekonomi dan kegiatan/ interaksi sosial keduanya saling berhubungan. Teori pertukaran sosial (*social exchange theory*) dengan menggunakan konsep biaya (*cost*), imbalan (*reward*) dan resiprositas, menekan pada suatu hubungan perilaku manusia dan hubungan transaksi dagang, yang dilakukan oleh:



- Pengusaha / produsen kepada konsumen, dan sebaliknya
- Pengusaha/produsen kepada pedagang perantara (pedagang pasar dan pedagang porengan, dan sebaliknya
- Pengusaha kepada karyawan, dan sebaliknya

Pertukaran yang dilakukan produsen / pengusaha kepada konsumen, dan sebaliknya, yaitu pengusaha mengeluarkan biaya berupa produk tahu kepada konsumen lalu pengusaha menerima imbalan berupa uang dari konsumen, dan sebaliknya, konsumen melakukan pertukaran dengan mengeluarkan biaya berupa uang kepada pengusaha, lalu konsumen menerima imbalan berupa produk tahu dari

pengusaha. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa terdapat dua bentuk ganjaran yaitu ganjaran ekstrinsik dan ganjaran intrinsik. Begitupun pada pertukaran yang dilakukan ini, ganjaran yang diterima pengusaha tidak hanya berupa ganjaran ekstrinsik, tetapi pengusaha juga menerima ganjaran intrinsik dengan pengusaha memberikan pelayanan yang baik serta menjaga kualitas dan kuantitas yang baik, maka pengusaha menerima imbalan yaitu hubungan relasi yang baik dari konsumen.

Pertukaran yang dilakukan pengusaha kepada pedagang pengecer, dan sebaliknya, yaitu pengusaha mengeluarkan biaya berupa produk tahu kepada pedagang perantara lalu pengusaha menerima imbalan berupa uang dari pedagang perantara, dan sebaliknya pedagang perantara melakukan pertukaran dengan mengeluarkan biaya berupa uang kepada pengusaha, lalu pedagang perantara menerima imbalan berupa produk tahu dari pengusaha. Pengusaha juga menggunakan proposisi yang dikembangkan oleh George C. Homans yaitu proposisi sukses, dengan memberikan potongan harga kepada pedagang perantara yang membeli tahu dalam jumlah besar. Dalam konteks ini semakin sering pengusaha memberikan potongan harga, semakin besar kemungkinan pedagang perantara akan membalasnya dengan mengulangi pembelian dalam jumlah yang besar, dan sebaliknya semakin sering pedagang perantara membeli tahu dalam jumlah besar, semakin sering pedagang membalasnya dengan memberikan potongan harga. Perilaku tersebut meliputi 3 tahap proposisi sukses yaitu: pertama tindakan konsumen dengan membeli tahu dalam jumlah besar, kedua hasil yang diberikan oleh pengusaha dengan memberikan

potongan harga, ketiga pengulangan tindakan asli konsumen dengan melakukan pengulangan membeli tahu dalam jumlah besar.

Pertukaran yang dilakukan pengusaha kepada karyawan dan sebaliknya, yaitu pengusaha mengeluarkan biaya dengan memberikan upah dan pengusaha menerima imbalan berupa tenaga karyawan, dan sebaliknya karyawan mengeluarkan biaya berupa tenaga lalu karyawan menerima imbalan berupa upah.

Dalam teori pertukaran sosial tidak hanya memandang hubungan transaksi dagang, tetapi juga hubungan yang dapat mengubah perilaku manusia melalui interaksi. Dengan menggunakan model *Stimulus-Respon* George C. Homans dan dengan proposisi yang dikembangkannya yaitu proposisi stimulus, untuk menjelaskan perilaku manusia. Dalam hal ini stimulus yang diberikan oleh Bapak Kasim kepada Masyarakat atau karyawan.

Bapak Kasim memberikan stimulus dengan mengajarkan karyawannya membuat tahu dan menggunakan alat. Dengan membebaskan karyawannya membuka industri tahu sendiri. Adapun respon dari karyawan adalah dimana karyawan membuka usaha tahu sendiri. Dan melihat dari proposisi nilai dimana “semakin bernilai hasil tindakan bagi seseorang, semakin cenderung ia melakukan tindakan serupa.” Dalam konteks ini karyawan melihat bahwa tindakan Pak Kasim dan kegiatan *home industry* tahu memiliki hasil yang bernilai positif, semakin cenderung ia melakukan tindakan yang serupa yaitu membuat *home industry* tahu sendiri. Perilaku tersebut terjadi melalui interaksi dimana para pelaku berorientasi pada

tujuan, yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat / konsumen akan bahan pangan tahu, memandirikan, serta meningkatkan perekonomian.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*), dan setelah penulis menganalisa yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan:

Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu di Desa Landbaw dilakukan oleh Bapak Kasim sebagai perintis awal usaha tahu di Desa Landbaw. Pak Kasim menginisiasi dan memotivasi masyarakat yang menjadi karyawannya yang memiliki modal untuk membuka usaha tahu sendiri, dan melalui tiga kegiatan, yaitu pelatihan, pembinaan, dan pendampingan. Pelatihan merupakan pemberian dan pengembangan potensi ataupun *skill* yang diberikan oleh Pak Kasim kepada masyarakat yang merupakan karyawannya, pembinaan merupakan suatu pengajaran tentang bagaimana cara pemilihan bahan baku yang tepat, pengelolaan uang dalam pemasaran, dan lain-lain, serta membuat strategi didalam menjalankan *home industry* tahu. Dan pendampingan merupakan proses kemandirian para pengusaha. Kemandirian tersebut menunjuk pada telah memilikinya *home industry* sendiri, serta dapan menentukan keputusan dan pilihannya sendiri atas usahanya sendiri.

Selain teori pemberdayaan, terdapat teori pertukaran sosial, dimana adanya pertukaran sosial yang berhubungan dengan transaksi dagang antara: a) pengusaha dengan konsumen, dan sebaliknya, b) pengusaha dengan pedagang perantara, dan sebaliknya, dan c) pengusaha dengan karyawan, dan sebaliknya. Pertukaran sosial antara mereka adalah pertukaran yang menghasilkan ganjaran intrinsik dan ekstrinsik, dimana biaya (*cost*) berupa uang dan imbalan (*reward*) berupa barang, dan sebaliknya, serta ganjaran ekstrinsik, dimana *cost* berupa pelayanan dan *reward* berupa hubungan relasi.

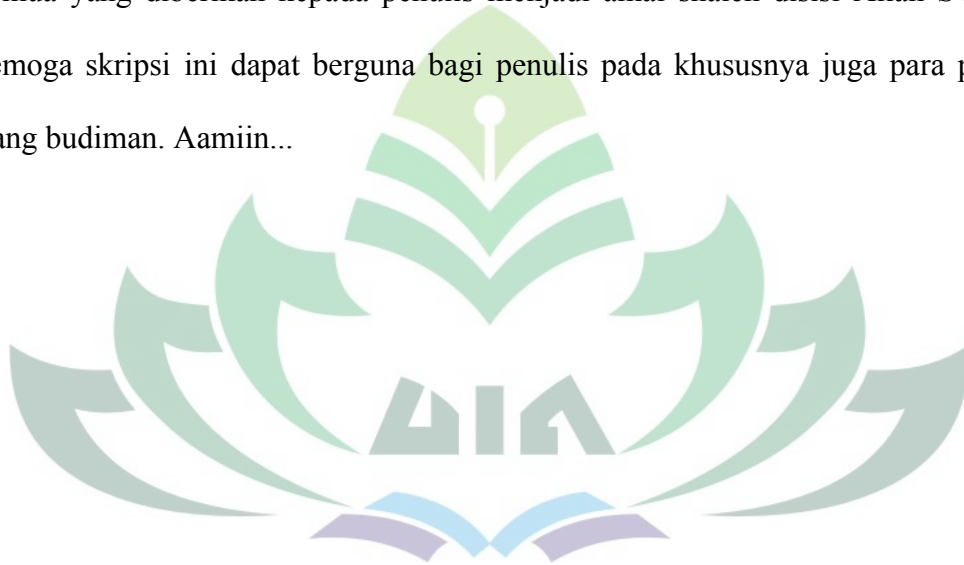
Selain hubungan transaksi dagang, teori pertukaran juga memandang hubungan perilaku manusia, yang didalam konteks ini menggunakan proposisi stimulus dimana Diskoperindag melakukan seperangkat stimuli berupa pelatihan, pembinaan dan pendampingan kepada pengusaha tahu. Lalu pengusaha merespon dengan antusiasnya dalam pembinaan tersebut serta menerapkan ilmu yang telah didapatnya. Serta proposisi stimulus Bapak Kasim yang memberikan rangsangan kepada karyawannya dengan mengajarkan cara membuat tahu dan memberi kebebasan untuk membuka industri tahu sendiri. Dan karyawan merespon dengan membuka *home industry* tahu sendiri, karena berdasarkan proposisi nilai dimana karyawan melihat kegiatan Pak Kasim menghasilkan nilai yang positif, sehingga besar kecenderungan karyawan melakukan tindakan yang serupa. Dengan orientasi tujuan memenuhi kebutuhan konsumen akan pangan produk tahu, memandirikan dan meningkatkan ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya para pemilik usaha tahu selalu menjalin hubungan baik kepada semua pihak yang berhubungan dengan kelangsungan usahanya. Sehingga usahanya akan terus bertahan dan berjalan dengan baik
2. Diharapkan ada perhatian khusus dari pemerintah daerah terkait *home industry* tahu di desa tersebut, jika sudah pernah ada program dari pemerintah, perlu adanya tindak lanjut seperti bantuan modal, akses kemitraan, dan lain-lain.
3. Para pengusaha tahu hendaknya lebih dan terus memperhatikan dan meningkatkan kebersihan tempat, alat dan produknya, menjaga kualitas dan kuantitas produk agar konsumen merasa puas, dengan memilih bahan yang berkualitas, layak dikonsumsi, halal, bersih, sehingga mutu dan rasa tetap terjaga.
4. Sebaiknya para pengusaha lebih memperluas akses pemasaran, melalui promosi, dan mencari pelanggan di daerah lain dengan menjalin kemitraan. Sehingga lebih meningkatkan pendapatan dan *home industry* lebih berkembang.

Alhamdulillahirobbil'alamin penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah atau skripsi ini dengan lancar tanpa hambatan yang besar. Atas segala saran serta kritik dari semua pembaca yang budiman, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga semoga Allah SWT dapat memberikan ganjaran yang sesuai dengan amal ibadahnya. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu serta memberikan motivasi kepada penulis, semoga semua yang diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh disisi Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya juga para pembaca yang budiman. Aamiin...



DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta : Gava Media, 2004.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*, Malang: 2009, Cet. I.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007, Cet. I.
- Ginanjjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996.
- Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS*, Jakarta: Pustaka Utama, 1999.
- Hamdani Fauzi, *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*, Bandung: Karya Putra Darwati, 2012, Cet.I.
- Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001.
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Bumi Aksara, 1995.
- Irawan Suehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1995, Cet, Pertama.

Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.

John Soeprihanto, *Manajemen Modal Kerja*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1997.

Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia,

Kolter Dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Indeks, 2007.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT remaja rosdakarya, 1989.

M.Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2012.

Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, dalam Naskah No. 20, Juni-Juli 2000. h. 3

Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010

Marsi Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, Yogyakarta: LP3S UGM, 1996.

Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005, Cet. Pertama, Ed. Ke-2.

Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta, UI-Press. 1992, Cet 1.

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

Moh. Ali Azi, Rr. Suhartini dan A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005, Cet. I.

- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Dan Program IDT*, Yogyakarta: Aditya Media, 1996.
- Muhammad Musa dan Titi Nurfitri, *Metodologi Penelitian*, Fajar Agung, Jakarta : 1998.
- Nanih Mahendrawati dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nurdin Elyas, *Berwiraswasta Dengan Home Industry*, Absolut: Yogyakarta, 2006, Cet. Ke-3.
- Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern*, Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2012
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Al-Fabeta, 2005, Cet. Ke-1.
- Sukaria Sinulingg, *Perencanaan Dan Pengendalian Produksi*, Yogyakarta: Graham Ilmu, 2009.
- Suprayanto, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Surayin, *Kamus umum bahasa indonesia*. Bandung: PT. YRAMA IDYA, 2001.
- Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Wardi Bahtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, Jakarta, Logos, 1997
- Seputar pengetahuan “14 Pengertian Industri Menurut Para Ahli Terlengkap” (Online) tersedia di: [www.seputarpengertian.com/2015/05/04-pengertian-industri-menurut-para-ahli terlengkap.html](http://www.seputarpengertian.com/2015/05/04-pengertian-industri-menurut-para-ahli%20terlengkap.html), diakses pada tanggal 19 Mei 2015

Amran Saefullah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Tasikmalaya*, (On-Line) tersedia di <http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405>, 2011, Diakses pada Tanggal 4 Mei 2017.

Ase Satria, “Materi Ekonomi: Teori Industry Menurut Para Ahli Dan Pengelompokannya” (On-Line) Tersedia Di: Www.Materibelajar.Id/2015/12/Materi-Ekonomi-Teori-Industri-Menurut.Html?M=1. Di akses pada tahun 05 Desember 2015.

<http://ridwanaz.com/umum/bahasa/pengertian-penelitian-deskriptif/>. Di akses pada tanggal 25-Desember-2015. Pukul 07:18

http://www.google.co.id/url?q=http://digilib.uin-suka.ac.id/16253/1/10230056_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf&sa=. Diakses pada tahun 2015.

<http://www.google.co.id/url?q=http://lib.unnes.ac.id/18188/1/7450406037.pdf=>. Diakses pada tahun 2013

<http://www.google.co.id/url?q=http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/59916/4/chapter%252011.pdf&sa=>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2015

http://www.google.co.id/url?q=http://eprints.ums.ac.id/24050/21/NASKAH_PUBLIK_ASI.pdf&sa=. Diakses pada tahun 2013.

The logo of Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry is a circular emblem. It features a green outer ring with a white crescent and star. Inside the ring, there are stylized green and white elements representing an open book or a flower. The text "Lampiran-Lampiran" is written in a large, bold, black serif font across the center of the logo.

Lampiran-Lampiran

PEDOMAN INTERVIEW

1. Sejak kapan anda mulai membuat industri tahu ?
2. Apa yang melatar belakangi anda untuk membuat industri tahu ?
3. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga anda sebelumnya ?
4. Dari mana modal awal anda dalam memulai industri tahu ini ?
5. Bagaimana cara awal anda merintis industri tahu ?
6. Bagaimana proses pembuatan tahu ?
7. Apakah ada olahan lain yang anda buat dari olahan tahu ?
8. Berapa penghasilan anda dalam menjual tahu ?
9. Kemana saja produksi tahu anda dipasarkan ?
10. Bagaimana cara anda memasarkan hasil produksi ini ?
11. Apakah ada kendala dalam membuat industri tahu ?
12. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga anda setelah menjalankan usaha ini ?
13. Bagaimana cara anda melatih para karyawan anda tentang pembuatan tahu ?
14. Apasaja yang anda latih kepada karyawan tentang pembuatan tahu ?
15. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melatih karyawan ?
16. Apakah ada kesulitan bagi anda saat melatih ?
17. Bagaimana tindak lanjut anda setelah selesai pelatihan ?
18. Apakah para pengusaha tahu disini pernah mengikuti suatu binaan UKM ?
19. Hingga saat ini ada berapa pengusaha tahu disini ?
20. Kapan awal munculnya julukan blok tahu ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kerutinatasan kegiatan usaha industri tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.
2. Melihat kelayakan pengelolaan dan tempat yang di gunakan.
3. Mengamati proses pembuatan industri tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus (sejarah, struktur, kependudukan).
2. Bukti adanya industri tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus (foto)
3. Bukti pembuatan tahu (foto)

DAFTAR NAMA-NAMA SAMPEL

No	Nama	Keterangan
1	Kasim	Pengusaha Sekaligus Pelatih Pembuatan Tahu
2	Ismiyati	Pengusaha Industry Tahu
3	Farida	Pengusaha Industry Tahu



Gambar 1. Kegiatan Produksi Tahu



Pencucian kedelai setelah di rendam



Perebusan bubur kedelai setelah digiling



Penyiapan kain saring



Penyaringan bubur kedelai setelah direbus



Pemberian bibit tahu pada adonan kedelai



Penggumpalan adonan tahu

Gambar.2 Kegiatan Produksi Tahu



Pencetakan adonan tahu



Pengepresan adonan tahu



Pembukaan kain pada tahu yang telah jadi



Pemotongan Tahu



Penggorengan Tahu Pong



Hasil Produk Tahu